

**HUBUNGAN MENGHAFAAL AL-QURAN TERHADAP
KECERDASAN INTELEKTUAL SANTRI MUQ
PIDIE**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

MISRUL LAILI

NIM. 200303112

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat

Program Studi: Ilmu Al-Quran dan Tafsir



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2024 M/1445 H**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Misrul Laili

NIM : 200303112

Jenjang : Strata Satu (S1)

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banda Aceh, 12 Juli 2024

Yang menyatakan,




Misrul Laili

NIM. 200303112

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi Ilmu Al-Quran dan Tafsir

Diajukan oleh:

MISRUL LAILI

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi: Ilmu Al-Quran dan Tafsir
NIM: 200303112

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,



Pembimbing II,



جامعة الرانيري

Prof. Dr. Maizuddin, S.Ag., RM.Ag **A N I R Y** Nurmayuli, M.pd

NIP. 197205011999031003

NIP. 198706232020122009

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Tim Penguji Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat UIN Ar-Raniry dan
Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban
Studi Program Strata Satu Dalam Ilmu Ushuluddin Dan Filsafat
Ilmu Al-Quran Dan Tafsir.

Pada Hari/Tanggal: Senin, 29 Juli 2024
23 Muharram 1446

Di Darussalam Banda Aceh
Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua,

Sekretaris,

Prof. Dr. Maizuddin, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197205011999031003

Nurmayuli, M.pd.
NIP. 198706232020122009

Penguji I,

Penguji II,

Dr. Nurjannah Ismail, M.Ag.
NIP. 196406071991022001

Hardiansyah A, S.Th.I., M.Hum.
NIP. 197910182009011009

AR - RANIRY

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh



Prof. Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc., M.Ag.
NIP. 197804222003121001

ABSTRAK

Nama/Nim : Misrul Laili/200303112
Judul Skripsi : Hubungan Menghafal Al-Quran Terhadap Kecerdasan Intelektual Santri MUQ Pidie
Tebal Skripsi : 60 Halaman
Prodi : Ilmu Al-Quran dan Tafsir
Pembimbing I : Dr. Maizuddin, S.Ag., M.Ag
Pembimbing II : Nurmayuli, M.Pd

Lembaga MUQ Pidie ditemukan beberapa santri yang cerdas dalam memahami pelajaran umum tetapi sulit dalam menghafal al-quran, sebaliknya terdapat santri yang mudah dalam menghafal Al-Quran dan mudah pula dalam memahami pelajaran di pendidikan umum. Hal ini menggambarkan bahwa kecerdasan dalam menghafal al-quran mempengaruhi kecerdasan intelektual seorang santri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya korelasi antara kemampuan menghafal Al-Quran dengan kemampuan memahami pelajaran umum terhadap kecerdasan intelektual santri di MUQ Pidie. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Sampel penelitian ini terdiri dari 32 santri yang dipilih secara acak. Hasil uji korelasi antara menghafal Al-Quran dengan kecerdasan intelektual pada kategori sedang 0,492. Berdasarkan temuan ini, disarankan agar santri terus meningkatkan kemampuan menghafal Al-Quran, karena hal tersebut dapat berdampak positif terhadap kecerdasan intelektual mereka. Pihak madrasah juga diharapkan untuk mengembangkan program atau kegiatan yang dapat mendukung dan memfasilitasi proses menghafal Al-Quran santri secara efektif. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengaruh menghafal Al-Quran terhadap kecerdasan intelektual.

Kata Kunci: *Menghafal Al-Quran, Kecerdasan Intelektual.*

PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penulisan Skripsi ini berpedoman pada transliterasi Ali Audah dengan keterangan sebagai berikut:

Arab	Transliterasi	Arab	Transliterasi
ا	Tidak disimbolkan	ط	Ṭ (titik di bawah)
ب	B	ظ	Z (titik di bawah)
ت	T	ع	‘
ث	Th	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	Ḥ (titik di bawah)	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dh	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	هـ	H
ش	SyA R - R A N I R Y ء	ء	’
ص	Ṣ (titik di bawah)	ي	Y
ض	Ḍ (titik di bawah)		

A. Catatan

1. Vokal Tunggal

◌ (fathah) = a misalnya, حدث ditulis *hadatha*

◌ (kasrah) = i misalnya, قيل ditulis *qila*

◌ (dhammah) = u misalnya, روي ditulis *ruwiya*

2. Vokal Rangkap

(ي) (fathah dan ya) = ay, misalnya, هريرة ditulis *Hurayrah*

(و) (fathah dan waw) = aw, misalnya, توحيد

3. Vokal Panjang (*maddah*)

(ا) (fathah dan alif) = ā, (a dengan garis di atas)

(ي) (kasrah dan ya) = ī, (i dengan garis di atas)

(و) (dhammah dan waw) = ū, (u dengan garis di atas)

misalnya: (معقول, توفيق, برهان) ditulis *burhān, tawfīq, ma'qūl*.

4. *Ta' Marbutah* (ة)

Ta' Marbutah hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah* dan *dhammah*, transliterasinya adalah (t), misalnya, الفلسفة الاولى = *al-falsafāt al-ūlā*. Sementara *ta' marbutāh* mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h), misalnya: (تهافت الفلاسفة, دليل الإنابة, مناهج الأدلة) ditulis *Tahāfut al-Falāsifah, Dalīl al-'ināyah, Manāhij al-Adillah*.

5. *Syaddah* (*tasydid*)

Syaddah yang dalam tulis Arab dilambangkan dengan lambang (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan huruf, yakni yang sama dengan huruf yang mendapat *syaddah*, misalnya (إسلامية) ditulis *islamiyah*.

6. Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf transliterasinya adalah *al*, misalnya: الكشف, النفس ditulis *al-kasyf, al-nafs*.

7. Hamzah (ء)

Untuk hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata ditransliterasikan dengan ('), misalnya: ملائكة ditulis *mala'ikah*, جزئ ditulis *juz'ī*. Adapun hamzah yang terletak di awal kata, tidak dilambangkan karena dalam bahasa Arab, ia menjadi alif, misalnya: اختراع ditulis *ikhtirā'*.

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti Hasbi Ash Shiddieqy. Sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Mahmud Syaltut.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Damaskus, bukan Dimasyq; Kairo, bukan Qahirah dan sebagainya.

Singkatan:

SWT = Subhanahu Wa ta'ala

SAW = Sallallahu 'alayhi wa sallam

cet. = cetakan

QS. = Quran Surat

dkk = dan kawan-kawan

HR. = Hadis Riwayat

hlm = halaman

MUQ = Madrasah Ulumul Quran



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji syukur atas kehadiran Allah Swt. yang telah memberikan rahmat dan nikmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik tepat pada waktunya. Tak lupa pula shalawat beriringkan salam penulis sanjungkan kepada Nabi Muhammad Saw. beserta keluarga dan sahabatnya yang telah memperjuangkan kalimat “Laa ilaaha illa allah”. Skripsi ini berjudul “Hubungan Menghafal Al-Quran Terhadap Kecerdasan Intelektual Santri MUQ Pidie” yang disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) dari Program Studi Ilmu Al-Qu’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan tidak terlepas dari doa, bimbingan, dukungan, arahan dan partisipasi dari berbagai pihak. Dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya dan hanya Allah swt yang dapat membalas kebaikan tersebut kepada:

1. Kepada orang tua penulis tersayang, Ayanda Zubir dan Ibunda Yeni Rahmawati yang telah menjadi orang tua terhebat. Terimakasih yang tiada terhingga atas limpahan kasih sayang dan cinta yang tulus, doa yang tak pernah putus, materi, motivasi, nasehat, perhatian, dan pengorbanan yang diberikan selalu membuat penulis selalu bersyukur telah memiliki keluarga yang luar biasa. Serta adik-adik saya yang selalu menjadi motivasi terbesar penulis menyelesaikan skripsi ini;
2. Bapak Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc., M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat beserta jajarannya dan seluruh staf karyawan/karyawati Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry yang telah memberi izin untuk melakukan penelitian ini;
3. Ibu Zulihafnani, S.TH., MA. selaku Ketua Prodi Ilmu Al-Quran dan Tafsir UIN Ar-Raniry, yang telah banyak memberi nasehat serta dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini;
4. Bapak Muhajirul Fadhli, Lc., MA. selaku Sekretaris Prodi Ilmu Al-Quran dan Tafsir FUF UIN Ar-Raniry, yang telah memberi dukungan serta dorongan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini;
5. Ibu Jabaliah, S.Pd., M.Pd. selaku selaku operator Prodi Ilmu Al-Quran dan Tafsir FUF UIN Ar-Raniry, yang telah banyak membantu dan memberi dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini;

6. Bapak Syukran Abu Bakar, Lc., MA. selaku Penasehat Akademik yang sangat perhatian mendukung serta membimbing penulis di setiap semester;
7. Bapak Dr. Maizuddin, S.Ag, M.Ag. selaku dosen pembimbing I dan Ibu Nurmayuli, M.Pd. selaku dosen pembimbing II yang selalu memberikan waktu dan selalu siap dalam membimbing, memberi nasehat dan ilmu pengetahuan, memberi dorongan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih yang sebesar-besarnya atas waktu, pikiran dan tenaga yang telah diluahkan kepada penulis;
8. Seluruh dosen, ahli staf prodi IAT, staf administrasi dan staf perpustakaan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh, yang telah sudi kiranya membantu penulis dalam memudahkan segala urusan terkait lancarnya penyusunan skripsi;
9. Sahabat-sahabat dan orang-orang terkasih yang senantiasa memberikan doa dan dukungan;
10. Terakhir, terima kasih untuk diri sendiri, karena telah mampu berusaha keras. dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tak pernah memutuskan menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.

Akhirnya, sungguh penulis sangat menyadari bahwa Skripsi ini masih sangat jauh dari kesempumaan. Harapan kepada semua pihak utamanya para pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapakan. saran dan kritiknya demi kesempurnaan Skripsi ini.

Banda Aceh, 12 Juli 2024

Penulis,

Misrul Laili

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI	v
ABSTRAK	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN	vii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
D. Hipotesa Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN.....	7
A. Kajian Pustaka.....	7
B. Kerangka Teori.....	9
1. Menghafal al-Quran	9
a. Pengertian. Menghafal Al-Quran	9
b. Keutamaan Menghafal Al-Quran.....	12
c. Indikator Menghafal Al-Quran.....	13
d. Kaidah dan Metode Menghafal	13
e. Problematika Menghafal Al-Quran	16
f. Ciri Keberhasilan dan Keseimbangan Menghafal Al-Quran.....	18
g. Faktor Pendukung dan Penghambat Menghafal Al-Quran	20
2. Kecerdasan Intelektual (Intellectual Quotient)	21
a. Pengertian Kecerdasan Intelektual (IQ)	21

b. Indikator dari Kecerdasan Intelektual	22
c. Ciri-Ciri Kecerdasan Intelektual	22
d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Intelektual.....	25
C. Definisi Operasional.....	26
D. Kerangka Berpikir	27
BAB III METODE PENELITIAN.....	29
A. Jenis Penelitian.....	29
B. Populasi dan Sample Penelitian.....	29
C. Teknik Pengumpulan Data	30
D. Instrumen Penelitian.....	31
E. Teknik Analisis Data	36
BAB IV HASIL PENELITIAN	40
A. Perkembangan Tahfidzul Quran di Aceh	40
B. Gambaran Umum Madrasah Ulumul Quran Pidie	42
C. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	45
D. Analisis Data Hasil Penelitian.....	52
E. Pembahasan Hasil Penelitian.....	55
BAB V PENUTUP	60
A. Kesimpulan.....	60
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	64
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	80

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1. Prestasi Santri MUQ Pidie	4
Tabel 3. 1. Populasi santri tingkat SMAN di MUQ Pidie.....	29
Tabel 3. 2. Observasi Data	31
Tabel 3. 3. Kisi-Kisi Angket Menghafal Al-Qur'an	31
Tabel 3. 4. Kisi-Kisi Angket Kecerdasan Intelektual.....	31
Tabel 3. 5. Skala Jawaban Angket	32
Tabel 3. 6. Distribusi Nilai r_{tabel}	33
Tabel 3. 7. Hasil Uji Validitas Angket Menghafal Al-Quran	34
Tabel 3. 8. Hasil Uji Validitas Angket Kecerdasan Intelektual	34
Tabel 3. 9. Hasil Uji Validitas Kembali Angket Kecerdasan Intelektual.....	35
Tabel 3. 10. Hasil Uji Reliabilitas	36
Tabel 3. 11. Interpretasi Kriteria Hasil Penelitian.....	36
Tabel 3. 12. Interpretasi Tingkat Hubungan.....	38
Tabel 4. 1. Jumlah Skor Angket Menghafal Al-Quran.....	46
Tabel 4. 2. Deskriptif Statistik Variabel Menghafal Al-Quran	46
Tabel 4. 3. Distribusi Skor Menghafal Al-Quran.....	47
Tabel 4. 4. Deskriptif Statistik Variabel Kecerdasan Intelektual.....	47
Tabel 4. 5. Distribusi Skor Kecerdasan Intelektual.....	48
Tabel 4. 6. Jumlah Skor Angket Indikator Kuantitas dan Kualitas.....	49
Tabel 4. 7. Deskriptif Statistik Indikator Variabel Menghafal Al-Quran	49
Tabel 4. 8. Distribusi Skor Kuantitas Menghafal Al-Quran	49
Tabel 4. 9. Distribusi Skor Kuantitas Menghafal Al-Quran	50
Tabel 4. 10. Jumlah Skor Angket Indikator Kecerdasan Intelektual.....	51
Tabel 4. 11. Deskriptif Statistik Indikator Variabel Kecerdasan Intelektual	51
Tabel 4. 12. Distribusi Skor Indikator Kemampuan Memecahkan Masalah	51
Tabel 4. 13. Distribusi Skor Indikator Kemampuan Verbal	52
Tabel 4. 14. Distribusi Skor Indikator Kemampuan Praktis	52
Tabel 4. 15. Hasil Uji Normalitas Data.....	53
Tabel 4. 16. Hasil Uji Linearitas Data.....	53
Tabel 4. 17. Hasil Uji Korelasi.....	54
Tabel 4. 18. Prestasi Santri SMAN MUQ Pidie.....	58

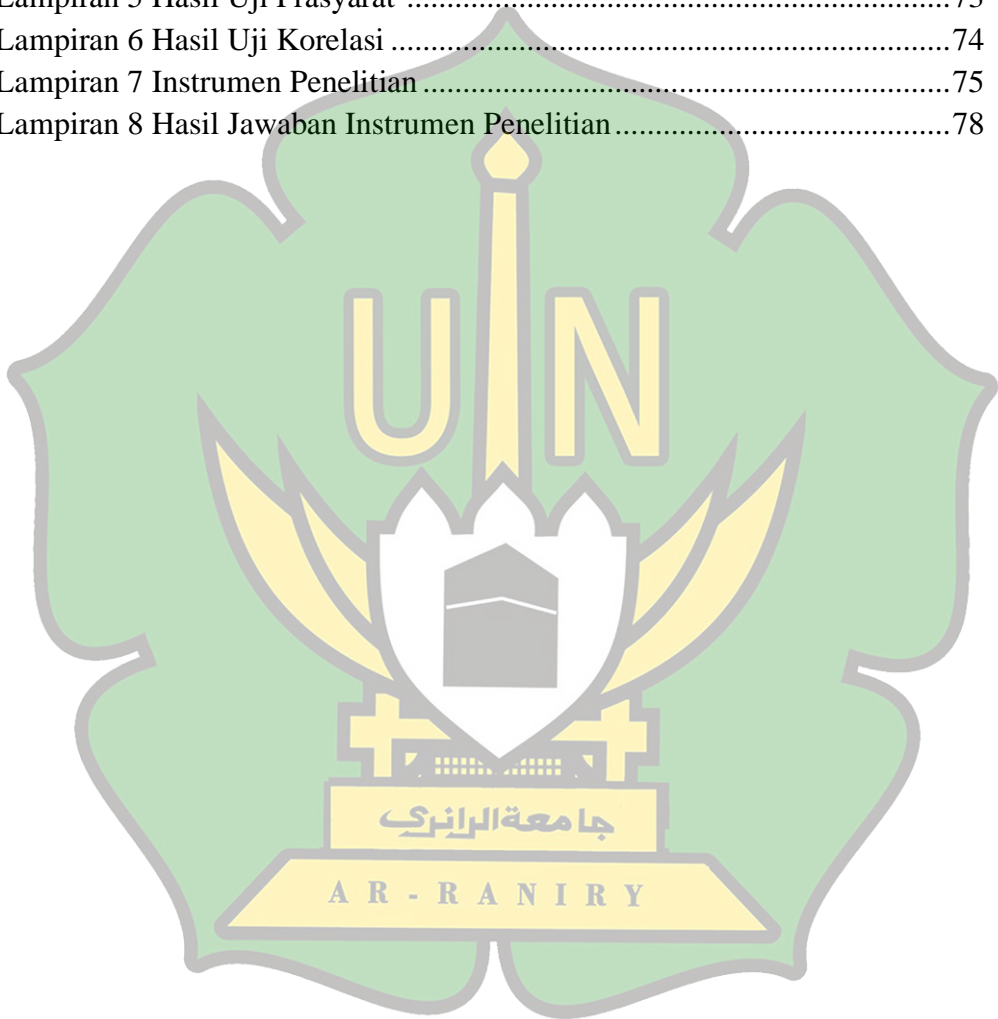
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 2. Bagan Kerangka Berpikir.....	28
Gambar 4. 1. Bagan hubungan variabel X dan Y.....	54



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian.....	64
Lampiran 2 Surat Keterangan Selesai Penelitian	65
Lampiran 3 Lembar Validasi Ahli.....	66
Lampiran 4 Hasil Uji Validitas	71
Lampiran 5 Hasil Uji Prasyarat	73
Lampiran 6 Hasil Uji Korelasi	74
Lampiran 7 Instrumen Penelitian	75
Lampiran 8 Hasil Jawaban Instrumen Penelitian.....	78



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Quran adalah kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw, yang merupakan mukjizat melalui malaikat jibril untuk disampaikan kepada umat manusia sebagai pedoman hidup di dunia maupun di akhirat. Sebagaimana yang terdapat dalam firman Allah Swt:

ذٰلِكَ الْكِتٰبُ لَا رَيْبَ ۙ فِيْهِ ۙ هُدًى لِّلْمُتَّقِيْنَ ۙ

"Kitab (Al-Quran) ini tidak ada keraguan di dalamnya; (ia merupakan) petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa," QS. al-Baqarah: 2

Nabi-Nabi yang lain di dalam Islam ataupun mungkin dalam Agama yang lain semua mukjizatnya itu adalah menggunakan mata (*visible*) hanya Nabi Muhammad yang mukjizatnya menggunakan pendengaran (*auditory*), Al-Quran itu bukan bacaan akan tetapi, sesuatu yang didengar sehingga pada zaman dulu orang tidak ada al-Quran fisik, orang menghafal Al-Quran melalui pendengaran jadi tidak melibatkan mata. Setiap Mukjizat *visible*, begitu sudah terjadi maka akan berubah menjadi *auditory* dan tidak bisa di buktikan secara logika. tetapi mukjizat Al-Quran itu *auditory* dan karena *auditory* dari awalnya mukjizat Al-Quran itu gramatikal bahasa maka sampai kapan pun akan menjadi mukjizat tetapi di dalam Islam "the miracle is the message itself".¹

Dapat dilihat bahwasanya pada zaman dahulu, metode utama untuk mempelajari Al-Quran adalah melalui pendengaran. Para sahabat Nabi Muhammad SAW menghafal Al-Quran dari ayat-ayat yang disampaikan Nabi secara lisan, para sahabat mendengarkan bacaan Nabi, kemudian menghafalnya dengan cermat dan mendalam. Selain itu, mereka juga mengajarkan ayat-ayat tersebut kepada orang lain melalui pendengarannya, mengulang-ulang hafalan tersebut untuk memastikan tidak ada satu kata pun yang dilupakan atau keliru. Metode inilah yang menegaskan salah satu keistimewaan Al-Quran kemudahannya untuk dihafal dan dipahami. Argumen ini diperkuat dengan adanya dalam firman Allah:

¹ The Samuel Christ, "Jadi Agama Mana yang Benar? Islam atau Kristen? ft. Ustadz Felix Siauw". Youtube, https://youtu.be/UMgageGIC-M?si=YoDj3FHR_mj7odR diakses 20 Januari 2024

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

“Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil Pelajaran?.” Q.S. al-Qamar (54): 17

Ayat ini disebutkan dalam Al-Quran sebanyak 4 kali, yaitu disurah al-Qamar (54):17, 22, 32, 40. Pengulangan ayat ini menegaskan bahwa Al-Quran bukanlah teks yang sulit dipahami atau dihafal, melainkan telah Allah jadikan mudah bagi siapa saja yang mau menghafal dan mengambil pelajaran darinya. Al-Quran dapat dipahami secara menyeluruh oleh individu, baik yang berpendidikan maupun yang tidak berpendidikan.

Sejak Al-Quran diwahyukan hingga saat ini, banyak individu yang berkomitmen untuk menghafalnya. Metode dalam menghafal Al-Quran memainkan peran yang sangat penting, menjadi kunci keberhasilan dalam pembelajaran Al-Quran. Menjaga keaslian Al-Quran dapat dilakukan dengan menghafalnya, karena memelihara kesuciannya melalui penghafalan dianggap sebagai tindakan luhur dan amal yang mulia. Anjuran ini tidak hanya datang dari Rasulullah SAW, tetapi juga tercermin dalam praktik penghafalan Al-Quran oleh Rasulullah dan para sahabatnya. Hingga kini, tradisi menghafal Al-Quran tetap dijaga oleh umat Islam di seluruh dunia.

Penekanan utama dalam proses menghafal Al-Quran adalah bagaimana menjaga kelestarian hafalan tersebut, sehingga Al-Quran tetap tersemat di hati para hafiz. Terdapat beragam cara untuk menjaga hafalan Al-Quran, dan masing-masing individu memilih metode yang sesuai dengan preferensi dan kebutuhannya.

Berkaitan dengan menghafal Al-Quran pasti diiringi dengan kemampuan atau daya ingat seseorang yang merupakan bagian kecerdasan intelektual. Kecerdasan intelektual merupakan kecerdasan yang menuntut pemberdayaan otak, hati, jasmani, dan pengaktifan manusia untuk berinteraksi secara fungsional dengan yang lain. Kecerdasan intelektual merujuk pada kemampuan kognitif seseorang, termasuk berpikir, daya menghubungkan, menilai, dan strategi pemecahan masalah dengan menggunakan logika. Setiap orang memiliki keunikan dalam pengembangan kecerdasan intelektualnya. Menghafal Al-Quran dapat menjadi salah satu cara untuk mengembangkan aspek kecerdasan intelektual dengan melibatkan keterampilan hafalan, pemahaman, dan refleksi terhadap ayat-ayat Al-Quran.

Menghafal Al-Quran terbukti dapat mencerdaskan otak, seperti yang terlihat pada sosok Ibnu Sina. Karya tulisnya menjadi pedoman pembelajaran ilmu kedokteran di seluruh dunia, dan sebelum mempelajari ilmu lainnya, ia menghafal Al-Quran terlebih dahulu. Al-Khawarizmi juga memulai semuanya dengan menghafal Al-Quran, dan hingga kini teori algoritmanya digunakan oleh matematikawan di seluruh dunia. Banyak generasi terdahulu yang menghafal Al-Quran dan menguasai berbagai disiplin ilmu, baik ilmu syar'i maupun ilmu umum.² Misalnya, Ibnu Sina tidak hanya menguasai ilmu kedokteran tetapi juga ahli dalam fiqih, tafsir, dan bahasa Arab. Imam Ghazali juga bukan hanya seorang filsuf Islam, tetapi mahir dalam logika dan kosmologi. Semua itu bermula dari menghafal Al-Quran.

Penelitian yang terkait tentang hubungan menghafal Al-Quran terhadap kecerdasan intelektual telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu, seperti penelitian yang dilakukan di Madrasah Tahfidz Putri Anak Krapyak Yogyakarta menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara kecerdasan intelektual terhadap kemampuan menghafal Al-Quran santri dengan nilai signifikansi sebesar 0,021 dan persamaan regresinya $Y=7,384 + 0,782 X$.³ Sejalan dengan penelitian di Yayasan Al Fida' Bengkulu yang mengemukakan hasil penelitiannya bahwa ada pengaruh yang signifikan antara tahfidz Al-Quran terhadap kecerdasan intelektual santri di pesantren quran Al-fida'.⁴ Kemudian penelitian di MTS Majmu'atul Ummah di Riau memperoleh hasil bahwasanya terdapat pengaruh menghafal Al-Quran sebesar 0'545 atau 54'5% sedangkan sisanya 45,5% dipengaruhi oleh faktor lainnya. Jadi, menghafal Al-Quran sangat berkontribusi dalam meningkatkan prestasi belajar kognitif siswa kelas VIII Mts Majmu'atul Ummah.⁵ Selanjutnya jurnal kecerdasan intelektual dalam perspektif Al-Quran mengemukakan dalam penelitian ini menyatakan bahwa kecerdasan adalah nilai tambah bagi setiap individu dalam pengembangan pola pikirnya, memungkinkannya untuk berkembang dan berpikir secara jernih dalam menilai, memutuskan, serta

² Melita Ayu Neni, "Pengaruh Menghafal Al-Quran Terhadap Kecerdasan Emosional Santri Di Pondok Pesantren Al-Quran Muhammad Thoha Alfasyni Bogor, dalam *Jurnal Ta'dibi* No1 Vol.4, (2017), hlm 2.

³ Wirdatul Hasanah, "Pengaruh Kecerdasan Intelektual Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Quran Santri Madrasah Tahfidz Putri Anak Krapyak Yogyakarta" (Skripsi, Uin Sunan Kalijaga, 2022).

⁴ Tomi Jipisan, "Pengaruh Tahfidz Al-Quran Terhadap Kecerdasan Intelektual Santri Di Yayasan Al Fida' Kota Bengkulu" (Skripsi, IAIN Bengkulu, 2021).

⁵ Muhammad Yoga, "Pengaruh Menghafal Al-Quran Terhadap Prestasi Belajar Kognitif Al-Quran Dan Hadits Siswa Kelas VIII MTS Majmu'atul Ummah Kabupaten Pelalawan Kecamatan Bandar Seikijang" (Tesis, Universitas Islam Riau, 2022).

menghadapi berbagai situasi dengan fokus pada pemecahan masalah yang efektif.⁶

Madrasah Ulumul Quran Pidie merupakan sebuah lembaga yang didirikan khusus untuk menghafal Al-Quran, selain itu juga terdapat pendidikan formal berupa SMP, Mts, SMA. Sesuai dengan hasil observasi awal peneliti pada bulan Desember di MUQ Pidie, ditemukan terdapat beberapa santri yang cerdas dalam memahami pelajaran umum tetapi sulit dalam menghafal Al-Quran, sebaliknya terdapat santri yang mudah dalam menghafal al-quran dan mudah pula dalam memahami pelajaran di pendidikan umum. Hal ini menggambarkan bahwa kecerdasan dalam menghafal Al-Quran mempengaruhi kecerdasan intelektual seorang santri.

Berikut tabel hasil observasi awal peneliti di Madrasah Ulumul Quran Pidie.

No.	Nama Santri	Kelas	Jumlah hafalan	Peringkat kelas
1	Safiratul Nadira	2 SMA	30 Juz	1
2	Gilang Jurnal	2 SMA	16 Juz	3
3	Muhammad Hafiz	2 SMA	8 Juz	4
4	Ghina Mawaddah	2 SMA	6 Juz	6
5	Rauzatun Nafis	2 SMA	23 Juz	7

Tabel 1. 1. Prestasi Santri MUQ Pidie

Berdasarkan tabel diatas dapat diambil data bahwa santri yang menghafal Al-Quran sangat berpeluang untuk mendapat peringkat kelas. Artinya, hafalan mempunyai pengaruh besar terhadap peningkatan kecerdasan intelektual santri.

Kecerdasan dianggap sebagai elemen penting yang berpengaruh besar terhadap prestasi belajar siswa dalam konteks pendidikan. Meskipun begitu, penting untuk diingat bahwa kecerdasan bukanlah satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan dalam pendidikan. Setiap individu memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda-beda, ada yang memiliki kecerdasan tinggi, sedang, maupun rendah.

Kecerdasan intelektual setiap orang berbeda-beda dan pembelajaran al-Quran dapat menjadi salah satu faktor yang melatarbelakangi perbedaan dalam proses pembelajaran seseorang. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul:

⁶ M. Dwi Rahman Sahbana, Ahmad Arifi, dan Taufik Rahman "Kecerdasan Intelektual Dalam Perspektif Al-Quran," dalam *Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* No.2 Vol.12 (2022), hlm 64.

“Hubungan Menghafal Al-Quran Terhadap Kecerdasan Intelektual Santri MUQ Pidie”.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang sudah dijelaskan diatas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: apakah terdapat korelasi antara kemampuan menghafal Al-Quran dengan kemampuan memahami pelajaran umum?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Peneliti melakukan penelitian ini yang bertujuan untuk: mengetahui adanya korelasi antara kemampuan menghafal Al-Quran dengan kemampuan memahami pelajaran umum.

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk pengembangan ilmu Al-Quran khususnya bagi mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Program Studi Ilmu Al-Quran dan Tafsir serta bisa memberikan kontribusi keilmuan bagi peneliti dan menjadi bahan rujukan bagi penelitian berikutnya, terutama yang berkaitan dengan tema hubungan penghafalan Al-Quran terhadap perkembangan kecerdasan intelektual.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah pemahaman bagi lembaga pendidikan khususnya lembaga *Tahfizul* Quran untuk meningkatkan kualitas para calon penghafal Al-Quran menjadi lebih baik. Selain itu, diharapkan penelitian ini memberi manfaat:

- a. Bagi Madrasah yang dijadikan tempat penelitian, yaitu Madrasah Ulumul Quran Pidie. Hasil studi ini diharapkan bermanfaat sebagai dokumentasi histori, memberikan panduan untuk mengambil langkah-langkah guna meningkatkan kualitas calon penghafal Al-Quran dan juga dapat menerapkan dan menghasilkan program-program keagamaan serta proses pembelajaran Tahfidzul Quran yang efektif.
- b. Bagi guru dan murid, dapat bermanfaat sebagai informasi tambahan untuk memperluas wawasan tentang memikirkan masa depan anak sebagai generasi Qurani yang cerdas secara intelektual.

D. Hipotesa Penelitian

Hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_a : Terdapat hubungan antara menghafal Al-Quran dengan kecerdasan intelektual santri MUQ Pidie

H_o : Tidak terdapat hubungan antara menghafal Al-Quran dengan kecerdasan intelektual santri MUQ Pidie



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Pustaka

Dari beberapa pencarian terhadap penelitian terdahulu yang telah dilakukan, tidak ditemukan secara spesifik penelitian yang sama dengan penelitian ini, namun ditemukan beberapa penelitian yang hampir menyerupai pembahasan yang sama dan saling berkaitan dengan penelitian ini, beberapa penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

Kajian dalam bentuk tesis karya Muh Ubaidillah Alghifary Slamet yang berjudul “Efektifitas Menghafal Al-Quran Terhadap Kecerdasan Kognitif dan Akhlak (Studi Kasus pada Kelas XI MA Darunnajah 2 Cipining Bogor)”. Penelitian ini membahas tentang tingkat dan kualitas hafalan Al-Quran dan meneliti efektifitas kegiatan menghafal Al-Quran dapat meningkatkan kecerdasan kognitif dan akhlak subjek penelitian di tempat tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya tingkat dan kualitas hafalan al-Quran siswa adalah sangat baik dan dapat dipertanggungjawabkan karena adanya beberapa bukti yang mendukung yaitu tahsin bacaan sebelum menghafal, adanya mursyid yang mumpuni, motivasi menghafal al-Quran, target hafalan, waktu khusus menghafal, metode menghafal, dan adanya tes menghafal Al-Quran.¹

Kajian dalam bentuk jurnal karya Subhan Adi Santoso yang berjudul “Pengaruh Hafalan Ayat Al-Quran Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Al-Quran Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Al-Azhar Serabi Barat Bangkalan”. Jurnal ini diketahui terdapat korelasi antara hafalan ayat Al-Quran dan prestasi belajar siswa dengan nilai signifikansi sebesar $0,511 > t_{tabel} 0,532$. Artinya terdapat pengaruh positif antara hafalan Al-Quran dan prestasi belajar siswa mata pelajaran Al-Quran hadits di Madrasah Ibtidaiyah Al-Azhar Serabi Barat Bangkalan.²

Kajian dalam bentuk jurnal karya Yusron Masduki yang berjudul “Implikasi Psikolog Bagi Penghafal Al-Quran”. Jurnal ini menjelaskan bahwa terdapat banyak dampak positif dari Al-Quran yang diberikan kepada pembaca

¹ Muh Ubaidillah Alghifary Slamet, “Efektifitas Menghafal Al-Quran Terhadap Kecerdasan Kognitif Dan Akhlak (Studi Kasus Pada Kelas XI MA Darunnajah 2 Cipining Bogor)” (Tesis, Institut Ilmu Al-Quran, 2022).

² Subhan Adi Santoso, Himmatul Husniyah, and Umar Faruq, “Pengaruh Hafalan Ayat Al-Quran Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Al-Quran Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Al-Azhar Serabi Barat Bangkalan,” dalam *Jurnal Pendidikan*, No.2 Vol.6, (2020).

dan penghafalnya. Al-Quran memberikan ketenangan jiwa, serta meningkatkan kecerdasan intelektual, emosi, dan spiritual. Penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan volume kecerdasan otak pada orang penghafal Al-Quran, yang dapat berpengaruh pada kecerdasan intelektual.³

Kajian dalam bentuk skripsi karya Wahyu Rahma Zulaeha yang berjudul “Pengaruh Kecerdasan Majemuk Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Quran Santri Tahfidz Pondok Pesantren Edi Mancoro tahun 2016”. Skripsi ini menyimpulkan bahwa analisis data yang didapat menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan antara variabel X dan variabel Y pada santri tahfidz Pondok Pesantren Edi Mancoro. Artinya, terdapat pengaruh positif antara kecerdasan majemuk dan kemampuan menghafal Al-Quran pada santri tahfidz Pondok Pesantren Edi Mancoro. Hal ini terbukti karena nilai r_{xy} lebih besar dari pada r tabel yaitu $0,621 > 0,404$.⁴

Kajian dalam bentuk skripsi karya Sri Wahyu yang berjudul “Pengaruh Konsentrasi dan Daya Ingat Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Quran Siswa di MTsN Madiun”. Berdasarkan hasil analisa data dapat disimpulkan bahwa variabel konsentrasi dan daya ingat berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan menghafal Al-Quran di MTs N 04 Madiun Hal ini dibuktikan dengan F hitung $> F$ tabel, maka tolak H_0 yang artinya konsentrasi (x1) dan daya ingat (x2) berpengaruh pada kemampuan menghafal Al-Quran (y) sebesar 39,12%.⁵

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama mencari adanya keterikatan antara kecerdasan intelektual dengan menghafal Al-Quran, namun penelitian ini berbeda baik dari lokasi, sumber, waktu, dan fokus penelitian. Disini peneliti ingin melihat apakah terdapat korelasi antara kemampuan menghafal Al-Quran dengan kemampuan memahami pelajaran umum santri MUQ Pidie, ini memberikan dimensi baru dalam penelitian dengan menyoroti bagaimana hafalan Al-Quran mempengaruhi pemahaman materi akademik lain yang diajarkan di sekolah.

³ Yusron Masduki, “Implikasi Psikolog Bagi Penghafal Al-Quran,” *Jurnal Studi Islam*, No.1 Vol.18, (2018).

⁴ Wahyu Rahma Zulaeha, “Pengaruh Kecerdasan Majemuk Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Quran Santri Tahfidz Pondok Pesantren Edi Mancor” (Skripsi, IAIN Salatiga, 2016).

⁵ Sri Wahyu, “Pengaruh Konsentrasi Dan Daya Ingat Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Quran Siswa Di Mts n 04 Madiun” (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2019).

B. Kerangka Teori

Kerangka teori menguraikan teori-teori yang dijadikan patokan atau landasan sebagai akar berfikir untuk menjalankan dan menjelaskan suatu kajian atau dengan kata lain untuk menjelaskan tujuan, rujukan atau teori yang digunakan untuk meneliti permasalahan.

1. Menghafal Al-Quran

a. Pengertian Menghafal Al-Quran

Al-Quran adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, dan menjadi pedoman hidup dan petunjuk dari Allah Swt, bagi seluruh umat Islam. Sebagai tanda kebenaran Rasulullah, Ia juga dianggap sebagai bukti kenabian dan hijab yang akan tetap relevan hingga hari kiamat. Al-Quran diakui sebagai mukjizat abadi yang berasal langsung dari Allah, bukan hasil karya manusia.

Menurut pengertian istilah (terminologi), definisi Al-Quran memiliki variasi karena para ulama memiliki pandangan dan keahlian yang berbeda. Beberapa definisi yang dikemukakan oleh ulama, antara lain:

Muhammad Ali al-Shabuni menyebutkan Al-Quran adalah Kalam Allah yang tiada tandingannya, diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. penutup para Nabi dan Rasul, dengan perantaraan malaikat Jibril A.S dan ditulis pada mushaf mushaf yang kemudian disampaikan kepada kita secara mutawatir, serta membaca dan mempelajarinya merupakan suatu ibadah, yang dimulai dengan surat al-Fatihah dan ditutup dengan surat an-Nas.⁶

As-Syekh Muhammad al-Khudhary Beik dalam bukunya “Ushul al-Fiqh” Al-Kitab itu ialah Al-Quran, yaitu firman Allah Swt. yang berbahasa Arab, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. untuk dipahami isinya, untuk diingat selalu, yang disampaikan kepada kita dengan jalan mutawatir, dan telah tertulis didalam suatu mushaf antara kedua kulitnya dimulai dengan surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Nas”.⁷

Menurut bahasa (etimologi), Quran itu berarti bacaan. Al-Quran berasal dari kata *qa-ra-a*, *yaq-ra-u*, *Quranaan* yang berarti bacaan.⁸ Sebagaimana Allah SWT berfirman:

⁶ Muhammad Ali Ash-Shabuniy, *At-Tibyan Fi 'Ulum al-Quran*, alih bahasa oleh Aminuddin dengan judul “*Studi Ilmu al-Quran*”, (Bandung: Pustaka Setia, 1999), hlm 15

⁷ Muhammad Yasin dan Ade Jamarudin, *Studi Al-Quran* (Riau: Asa Riau, 2016) hlm 3

⁸ Yoyo Mulyana, *Islam Progresif* (Serang: Untirta Press, 2005). hlm 42

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ ۖ وَقُرْآنَهُ ۚ (١٧) فَإِذَا قَرَأْتَهُ فَاسْتَعِزَّ بِهِ ۚ (١٨)

“Sesungguhnya atas tanggungan Kami-lah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacanya maka ikutilah bacaannya itu”. (QS. Al-Qiyamah, 75: 17-18)

Al-Quran adalah kitab suci yang diwahyukan oleh Allah kepada Nabi Muhammad melalui malaikat Jibril. Sebagai sumber pertama dan utama seluruh ajaran Islam, Al-Quran memiliki nilai mukjizat dan berfungsi sebagai petunjuk atau pedoman bagi umat manusia dalam segala aspek kehidupan, baik di dunia maupun di akhirat. Allah telah menjamin penjagaannya, sebagaimana disebutkan dalam firman-Nya:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya” (QS. Al-Hijr : 9)

Al-Quran, sebagai sumber ajaran utama Islam, dijaga keotentikannya oleh Allah, dan tidak ada yang berani merubahnya. Belajar dan mengajarkan Al-Quran dianggap sebagai perbuatan mulia, sesuai dengan hadis Nabi yang menyatakan

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

"Sebaik-baiknya manusia di antara kamu adalah yang mempelajari Al-Quran dan mengamalkannya" (HR. Bukhari: 5027).

Hadis ini menekankan keutamaan mempelajari dan mengajarkan Al-Quran sebagai bentuk amalan yang sangat mulia. Mengamalkan Al-Quran adalah menerapkan ajaran-ajarannya dalam kehidupan, dan menyebarkan cahaya petunjuk Al-Quran kepada orang lain.

Menghafal Al-Quran sudah menjadi praktik sejak zaman Nabi Muhammad, saat Rasulullah menerima wahyu pertama dari malaikat Jibril dengan cara menghafal. Tradisi ini diwariskan dari sahabat hingga saat ini, karena salah satu cara menjaga keotentikan Al-Quran adalah dengan menghafalnya. Meskipun tidak mudah, hanya orang-orang tertentu yang dipercaya oleh Allah dapat menghafal dan menjaga Al-Quran.

Menjadi seorang hafizh Al-Quran menjadi harapan setiap umat Islam di seluruh dunia. Selain memiliki kemuliaan sebagai penjaga Al-Quran (Al-Hafidz), hafizh Al-Quran juga akan mendapatkan berbagai anugerah, termasuk jaminan syafa'at di akhirat dan derajat sebagai abdullah, yaitu mereka yang memiliki kedudukan sangat dekat di sisi Allah SWT.

Meskipun banyak yang ingin menghafalkan Al-Quran, beberapa merasa khawatir dan takut tidak mampu menjaga hafalannya. Beberapa penghafal Al-Quran bahkan merasa bahwa aktivitas ini sebagai beban, yang menyebabkan beberapa di antara mereka putus asa di tengah jalan dan tidak dapat menjaga hafalannya. Padahal, menyadari hal ini seharusnya dianggap sebagai bencana besar, karena Al-Quran dapat menjadi penolong atau laknat bagi yang menghafalnya. Menghafal Al-Quran bukanlah tugas yang mudah, sederhana, atau dapat dilakukan oleh kebanyakan orang, melainkan memerlukan waktu khusus, kesungguhan, dan keseriusan serta menjadi pilihan Allah bagi hamba-Nya yang bersungguh-sungguh dan istiqamah dalam menghafalnya.

Menghafal Al-Quran adalah proses mengulang bacaan baik dengan membaca maupun mendengar, sehingga bacaan tersebut melekat pada ingatan dan bisa diulang kembali tanpa melihat mushaf Al-Quran. Selain itu, menghafal al-Quran juga merupakan suatu proses mengingat, dimana seluruh materi ayat (rincian bagian-bagiannya seperti fonetik, waqaf, dan lain- lain) harus diingat secara sempurna⁹.

Seorang ahli psikolog ternama, Atkinson dalam bukunya Sa'dulloh, menyatakan bahwa perbedaan dasar mengenai ingatan sebagai berikut:¹⁰

a. *Encoding* (memasukkan informasi ke dalam ingatan) adalah proses pengisian data informasi ke dalam ingatan, melibatkan dua alat indra manusia, yaitu penglihatan dan pendengaran. Kedua alat indra ini memainkan peran penting dalam penerimaan informasi, sebagaimana dijelaskan dalam ayat-ayat Al-Quran, dimana penyebutan mata dan telinga selalu beriringan (As-sama' wal basar). Oleh karena itu, disarankan untuk mendengarkan suara sendiri (minimal didengar sendiri) saat menghafal Al-Quran agar kedua alat sensorik ini berfungsi optimal.

⁹ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Menghafal Al-Quran*. (Jogjakarta: Diva Press, 2014). hlm 15

¹⁰ Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Quran*. (Jakarta: Gema Insani, 2018). hlm 45

b. *Storage* (penyimpanan) merupakan langkah berikutnya setelah encoding, di mana informasi yang telah dimasukkan disimpan dalam gudang memori. Gudang memori ini berada dalam memori jangka panjang (*long term memory*).

c. *Retrieval* (pengungkapan kembali) adalah pengungkapan informasi yang tersimpan dalam gudang memori terkadang spontan dan terkadang memerlukan pancingan. Dalam menghafal Al-Quran, urutan-urutan ayat sebelumnya secara otomatis menjadi pancingan untuk ayat-ayat berikutnya, sehingga seringkali lebih sulit menyebutkan ayat sebelumnya daripada yang sesudahnya.

Menghafal Al-Quran merupakan suatu proses kegiatan untuk menyimpan dan menjaga Al-Quran dalam diri seseorang secara sungguh-sungguh, dengan tujuan melestarikannya melalui kegiatan membaca maupun mendengar.

b. Keutamaan Menghafal Al-Quran

Menghafal Al-Quran dianggap sebagai keutamaan yang besar dan diidamkan oleh mereka yang berharap pada kenikmatan dunia dan akhirat. Seorang penghafal Al-Quran dihormati sebagai warga Allah dan dianggap sebagai individu yang memiliki kedudukan yang istimewa.

Seorang penghafal Al-Quran tidak hanya menghafal isi kandungan Al-Quran saja, tetapi juga mengamalkannya dalam perilaku, bersikap sopan, dan menjunjung tinggi akhlak, menjadikan mereka sebagai orang-orang pilihan yang terbaik.¹¹

Beberapa keutamaan bagi penghafal Al-Quran meliputi:¹²

1. Al-Quran memberikan syafaat pada hari kiamat bagi umat yang membaca, memahami, dan mengamalkannya.
2. Para penghafal Al-Quran dijanjikan derajat yang tinggi di sisi Allah Swt., pahala yang besar, serta penghormatan di antara sesama manusia.
3. Para penghafal Al-Quran akan mendapatkan fasilitas khusus dari Allah Swt., seperti terkabulnya segala harapan dan keinginan tanpa harus memohon dan berdoa.
4. Para penghafal Al-Quran dijanjikan kebaikan, keberkahan, dan kenikmatan yang berasal dari Al-Quran.
5. Orang yang menghafal Al-Quran memperoleh keistimewaan luar biasa, di mana lisannya tidak pernah kering dan pikirannya tidak pernah kosong karena sering membaca dan mengulang-ulang Al-Quran. Al-Quran, sebagai obat bagi

¹¹ Sa'dulloh. *9 Cara Praktis ...*, hlm 23

¹² Wahid. *Cara Cepat ...*, hlm 145

penenang jiwa, memberikan pengaruh sehingga jiwa mereka secara otomatis merasa tenteram dan tenang.

c. Indikator Menghafal Al-Quran

Indikator menghafal al-Quran adalah sebuah acuan untuk mengetahui kemampuan santri dalam menghafal. Ada dua indikatornya yaitu kuantitas dan kualitas menghafal Al-Quran.

1. Kuantitas menghafal Al-Quran memerlukan kesabaran, ketekunan, dan komitmen yang tinggi. Kualitas menghafal Al-Quran yang baik akan memberikan manfaat yang besar bagi individu dalam memperkuat iman, membimbing perilaku, dan mendapatkan kedamaian batin.
2. Kualitas menghafal Al-Quran yang baik melibatkan lebih dari sekadar menghafal secara mekanis, tetapi juga melibatkan pemahaman, pengamalan, dan kedalaman spiritual, serta mengutamakan kualitas dalam proses menghafal, seseorang dapat meraih manfaat spiritual yang lebih besar dan memperkuat hubungan dengan Allah Swt.

d. Kaidah dan Metode Menghafal

Terdapat beberapa kaidah yang dapat membantu dalam proses menghafal Al-Quran, yaitu:

1) Kaidah pertama: Tekad yang kuat dan bulat

Menghafal Al-Quran adalah tugas yang sangat agung dan besar. Tidak ada yang mampu melakukannya selain *Ulul 'Azmi*, yaitu orang-orang yang memiliki tekad kuat dan bulat serta keinginan yang membaja. Mereka juga memiliki sifat yang penting dan jelas, yaitu tekad yang jujur, karena itu mereka disebut sebagai *Ulul 'Azmi* (para pemilik tekad yang kuat). Artinya, seorang dengan tekad yang kuat adalah orang yang selalu antusias dan berobsesi untuk mewujudkan apa yang telah ia niatkan dan berusaha sekuat tenaga untuk segera mencapainya.¹³

2) Kaidah kedua: Lancar membaca Al-Quran

Sebelum menghafal Al-Quran, sangat dianjurkan untuk terlebih dahulu lancar dalam membacanya. Kelancaran dalam membaca akan mempercepat proses menghafal Al-Quran. Orang yang sudah lancar membaca Al-Quran

¹³ Raghil As-Sirjani dan Abdurrahman Abdul Khaliq, *Cara Cerdas Menghafal Al-Quran*. (Solo: Aqwam, 2007). hlm 63

pasti sudah familiar dengan ayat-ayatnya, sehingga tidak memerlukan waktu lama untuk mengenali dan membaca ayat-ayat tersebut sebelum dihafal.¹⁴

3) Kaidah ketiga: Harus Berguru kepada yang Ahli

Seorang yang menghafal Al-Quran harus belajar kepada ahlinya, yaitu guru tersebut harus hafal Al-Quran dan memiliki pengetahuan yang mendalam tentang agama serta Al-Quran, seperti *Ulumul Qur'an*, *asbab an-nuzul*-nya, tafsir, ilmu tajwid, dan lainnya. Seorang penghafal Al-Quran tidak diperbolehkan belajar kepada orang yang bukan ahlinya, dalam artian guru tersebut tidak hafal Al-Quran.¹⁵

4) Kaidah keempat: Target Hafalan

Untuk mendorong semangat seseorang dalam menghafal ditentukan target hafalan. Dalam satu bulan menghafalkan Al-Quran ditargetkan maksimal hafal satu juz. maka penghafal Al-Quran dapat membuat target hafalan satu muka setiap hari.

Sebenarnya target bukan merupakan aturan yang dipaksakan tetapi hanya sebuah kerangka yang dibuat sesuai dengan kemampuan dan alokasi waktu yang tersedia bagi para penghafal Al-Quran, namun dengan membuat target, seorang penghafal Al-Quran dapat merancang dan mengejar target yang dibuat, sehingga menghafal Al-Quran akan lebih semangat dan giat.¹⁶

5) Kaidah kelima: Memperkuat Hafalan

Seseorang yang mulai menghafal Al-Quran sebaiknya tidak beralih ke hafalan baru sebelum memperkuat hafalan yang telah dilakukan sebelumnya secara sempurna. Salah satu cara untuk mengatasi hal ini adalah dengan mengulang hafalan tersebut setiap ada waktu luang. Pengulangan bisa dilakukan kapan saja, seperti saat shalat wajib atau sunnah, saat menunggu shalat, dan sebagainya. Semua itu akan membantu memperkuat hafalan yang telah dilakukan.¹⁷

6) Kaidah keenam: Gunakan Satu Jenis Mushaf Al-Quran dalam Menghafal

Manusia menghafal Al-Quran dengan menggunakan indera tertentu untuk memasukkan memori (ayat) ke dalam otaknya. Jika memori ini dimasukkan dengan menggunakan banyak indera, kekuatan hafalannya akan semakin bertambah. Pandangan adalah salah satu panca indera yang sangat penting dalam menghafal, oleh karena itu seorang penghafal Al-Quran harus

¹⁴ Wahid, *Cara Cepat ...*, hlm 52

¹⁵ Wahid. *Cara Cepat ...*, hlm 37

¹⁶ Sa'dulloh, *9 Cara Praktis ...*, hlm 120

¹⁷ Ahmad Salim Badwilah, *Cara Mudah Bisa Menghafal Al-Quran*. (Jogjakarta: Bening, 2010). hlm 24

menetapkan bentuk dan jenis mushaf agar pandangan mata terbiasa dengannya. Maka, hafalkan dan bacalah dari satu jenis mushaf Al-Quran.¹⁸

7) Kaidah ketujuh: Mengikat Awal Surat dengan Akhir Surat

Setelah berhasil menghafal sebuah surat secara utuh, yang terbaik bagi seorang penghafal adalah tidak langsung beralih ke surat lain kecuali sudah melakukan pengikatan (pengaitan) antara awal surat yang dihafal dengan akhir surat.

8) Kaidah kedelapan: Mengikat Hafalan dengan Mengulang dan Mengkajinya Bersama-sama

Kaidah ini sangat penting. Bagi seseorang yang diberi hidayah untuk menghafal Al-Quran, harus mengikatnya dengan cara mengulang-ulangi hafalan dan mengkajinya bersama-sama secara terus-menerus. Lebih baik untuk mengulang hafalan dengan penghafal lain karena ini membantu memperkuat hafalan dan memperbaiki kesalahan. Ketekunan dalam mengkaji bersama-sama akan mempermudah pengulangan secara berkesinambungan. Selain itu, kebersamaan cenderung meningkatkan semangat manusia daripada jika melakukannya sendirian.¹⁹

Menghafal Al-Quran mempunyai metode dan cara yang bervariasi, namun pengulangan pembacaan hingga dapat diucapkan tanpa melihat mushaf tetap menjadi elemen kunci. Proses ini sering kali dibimbing oleh seorang guru tahfizh melalui kegiatan-kegiatan tertentu, seperti:

1. *Bin-Nazhar* (Pengamatan): Membaca ayat-ayat Al-Quran secara cermat dengan melihat mushaf berulang-ulang. *Bin-nazhar* ini dilakukan sebanyak mungkin atau empat puluh satu kali untuk mendapatkan pemahaman menyeluruh terhadap lafazh dan urutan ayat-ayat. Selama proses ini, diharapkan calon hafizh juga mempelajari makna ayat-ayat.

2. *Tahfizh* (Menghafal): Menghafalkan secara bertahap ayat-ayat Al-Quran yang sudah dibaca dengan bin-nazhar. Proses tahfizh dapat dilakukan untuk satu baris, beberapa kalimat, atau sepotong ayat pendek, dengan penambahan secara bertahap sesuai kemampuan hafizh. Setelah satu bagian berhasil dihafal, langkah selanjutnya adalah merangkai baris atau bagian tersebut hingga sempurna, dan

¹⁸ As-Sirjani dan Khaliq, *Cara Cerdas Menghafal Al-Quran*. hlm 101

¹⁹ As-Sirjani dan Khaliq, *Cara Cerdas ...*, hlm 25-26

mengulanginya sampai benar-benar hafal. Setelah satu ayat berhasil dihafal dengan lancar, maka perpindahan ke materi ayat berikutnya dilakukan.

3. *Talaqqi* (Penyetoran atau Pendengaran): Menyampaikan hafalan yang baru kepada guru atau instruktur yang merupakan hafizh Al-Quran berpengalaman. Proses *talaqqi* bertujuan untuk mengevaluasi hasil hafalan calon hafizh dan mendapatkan bimbingan yang diperlukan.

4. *Takrir* (Pengulangan Hafalan): Mengulang hafalan atau memperdengarkan hafalan yang sudah pernah dihafalkan kepada guru tahfizh. *Takrir* dilakukan untuk menjaga agar hafalan tetap baik. Selain dengan guru, *takrir* juga dilakukan sendiri untuk memperkuat hafalan dan mencegah lupa.

5. *Tasmi'* (Pendengaran): Memperdengarkan hafalan kepada orang lain, baik secara individu maupun kepada kelompok. *Tasmi'* membantu mengidentifikasi kekurangan dalam pengucapan huruf atau harakat, dan membantu meningkatkan konsentrasi dalam hafalan.

Terdapat tiga metode yang dikenal untuk menghafal Al-Quran:²⁰

1) Metode Seluruhnya: Membaca satu halaman dari baris pertama sampai baris terakhir secara berulang-ulang sampai hafal.

2) Metode Bagian: Menghafal ayat demi ayat atau kalimat demi kalimat yang dirangkaikan sampai satu halaman terhafal.

3) Metode Campuran: Kombinasi antara metode seluruhnya dengan metode bagian. Awalnya, membaca satu halaman berulang-ulang, kemudian pada bagian tertentu dihafal tersendiri, dan diulang kembali secara keseluruhan.

e. Problematika Menghafal Al-Quran²¹

1). Ayat-ayat yang sudah dihafal lupa lagi

Lupa adalah lawan dari ingat. Menurut Al-Jurjani, lupa adalah kondisi tidak ingat yang bukan disebabkan oleh mengantuk atau tidur. Lupa merupakan masalah yang tidak hanya dialami oleh sebagian kecil penghafal Al-Quran, tetapi hampir seluruh penghafal Al-Quran mengalaminya. Solusi yang dapat dilakukan antara lain:

²⁰ Sa'dulloh, *9 Cara Praktis ...*, hlm 55

²¹ Ilham Agus Sugianto, *Kiat Praktis Menghafal Al-Quran* (Bandung: Mujahid Press, 2004). hlm 100-104

- a) Tidak boleh ditinggalkan Hafalan baru terlalu lama, karena hafalan baru sangat mudah hilang.
- b) Mengulang hafalan secara rutin. Pengetahuan modern menyatakan bahwa materi yang dilupakan segera setelah dihafal memerlukan waktu yang lebih sedikit untuk diingat kembali dibandingkan dengan menghafal teks yang belum pernah dipelajari sebelumnya. Jadi, mengulang hafalan yang lupa lebih mudah daripada menghafal materi baru.
- c) Mendengarkan hafalan dari orang lain atau melalui rekaman.
- d) Memahami makna dan arti dari materi yang telah dihafal dan berupaya untuk merenungkannya. Merenungkan dan memikirkannya saat membaca akan membantu menetapkannya dalam hati.

2). Banyak ayat yang serupa tetapi tidak sama

Ada banyak ayat dalam Al-Quran yang pada awalnya terlihat serupa, tetapi berbeda di pertengahan atau akhirnya. Sebaliknya, ada juga ayat yang berbeda di awal tetapi serupa di pertengahan atau akhirnya.

Cara mengatasi masalah ini adalah dengan memberi catatan pinggir pada Al-Quran yang digunakan untuk menghafal. Catatan ini harus menunjukkan halaman, surat, juz, dan nomor ayat dari ayat-ayat yang serupa. Ayat-ayat yang serupa tersebut juga bisa diberi garis bawah. Jika perlu, ketahui sejarah turunnya ayat tersebut. Jika tidak, cukup baca terjemahannya untuk memahami peristiwa atau isi kandungan ayat tersebut.

3). Sukar Menghafal

Kesulitan dalam menghafal bisa disebabkan oleh beberapa faktor, seperti tingkat IQ yang rendah, pikiran yang sedang kacau, kondisi tubuh yang kurang sehat, atau lingkungan sekitar yang gaduh sehingga sulit untuk berkonsentrasi. Persoalan ini dapat diatasi oleh penghafal itu sendiri karena dia yang paling tahu tentang kondisi dirinya.

4). Melemahnya Semangat Penghafal

Penurunan semangat bisa terjadi saat menghafal juz-juz pertengahan. Hal ini disebabkan oleh banyaknya pekerjaan menghafal yang masih tersisa. Untuk mengatasinya, diperlukan kesabaran yang terus-menerus dan keyakinan bahwa menghafal tersebut akan berangsur-angsur terlewati hingga khatam.

5). Tidak Istiqomah

Penyebabnya antara lain terpengaruh oleh teman-teman yang bukan menghafal Al-Quran untuk melakukan kegiatan yang tidak terkait dengan menghafal, sehingga banyak waktu terbuang percuma. Kadang-kadang juga terpengaruh oleh cara dan pola penghafalan dari orang lain yang memiliki tingkat IQ yang tinggi, sehingga memerlukan waktu yang berbeda dalam menghafal. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan kesadaran diri penghafal dan bimbingan dari guru.

f. Ciri Keberhasilan dan Keseimbangan Menghafal Al-Quran

Ciri-ciri keberhasilan dalam menghafal Al-Quran antara lain:

a. Kelancaran

Kualitas hafalan Al-Quran dapat dikategorikan baik jika orang yang menghafal dapat melafalkannya dengan benar, dengan sedikit kesalahan. Jika terjadi kesalahan, ia dapat segera memperbaikinya saat diingatkan. Kelancaran hafalan Al-Quran juga berkaitan dengan intensitas dan konsistensi dalam *muraja'ah* (pengulangan hafalan).

Muraja'ah hafalan Al-Quran juga berhubungan dengan manajemen waktu. Alokasi waktu yang ideal dengan target harian satu halaman adalah empat jam, yang terdiri dari dua jam untuk menghafal ayat-ayat baru dan dua jam lagi untuk *muraja'ah* ayat-ayat yang telah dihafalkan sebelumnya. Penggunaan waktu tersebut dapat disesuaikan dengan manajemen yang diperlukan oleh masing-masing penghafal. Semakin banyak *muraja'ah*, semakin lancar dan bagus hafalannya.²² Seseorang dikatakan berhasil mengkhhatamkan dan menghafalkan Al-Quran apabila bacaannya lancar dan benar.

b. Tartil

Seseorang yang membaca dan menghafal Al-Quran hendaknya melakukannya dengan tartil, karena dengan cara ini kita dapat lebih menghayati makna Al-Quran, menerapkan ilmu tajwid dengan benar, dan membaca dengan fasih.²³ Keharusan membaca secara tartil telah disepakati oleh para ulama berdasarkan firman Allah dalam QS. Al-Muzzamil : 4, "*Atau lebih dari seperdua itu. Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan.*"

²² Ahsin W Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Quran* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994). hlm 59

²³ Zaki Zamani dan Muhammad Syukron Maksum, *Menghafal Al-Quran ...*, n.d. hlm 78

Membaca dengan tartil artinya membaca secara perlahan dan jelas, serta mengucapkan huruf dari makhrajnya dengan tepat. Sebagaimana dikatakan oleh Ibnu Katsir, hal ini membantu seseorang dalam memahami dan mentadabburi Al-Quran. Ummu Salamah juga menceritakan bahwa Nabi Muhammad SAW sendiri membaca Al-Quran dengan perlahan, huruf per huruf, dan bacaan per bacaan.²⁴

Orang yang membaca tartil dan mengingat maknanya seperti bersedekah dengan sebutir mutiara yang mahal. Sedangkan orang yang membaca cepat seperti bersedekah dengan beberapa mutiara yang nilainya setara dengan sebutir mutiara yang mahal. Terkadang, nilai sebutir mutiara lebih tinggi daripada banyaknya mutiara, namun terkadang juga sebaliknya.²⁵ Seorang *hafidz* sebaiknya membaca dan menghafal Al-Quran dengan tartil, karena tartil merupakan salah satu ciri keberhasilan dalam menghafal Al-Quran.

Seseorang yang sedang menghafal Al-Quran seringkali terlalu bersemangat menambah hafalan baru, sehingga lupa untuk mengulang-ulang ayat yang telah dihafal. Ini adalah sebuah kesalahan yang sering terjadi. Menambah hafalan hingga selesai 30 Juz memang penting, tetapi mengulang hafalan juga tidak kalah pentingnya. Tanpa mengulang hafalan yang sudah diperoleh, usaha menghafal ayat-ayat sebelumnya akan sia-sia karena hafalan tersebut bisa terlupakan.²⁶

Rasulullah mengibaratkan penghafal Al-Quran seperti pemilik seekor unta liar. Rasulullah bersabda: *"Sesungguhnya perumpamaan orang yang menghafal Al-Qur'an itu seperti perumpamaan orang yang memiliki seekor unta yang sedang ditambatkan. Jika ingin untanya tetap berada di tempat, maka ia harus menjaganya dan menahannya, dan kalau sampai dilepas, maka unta itu akan lari."*²⁷ (HR. Bukhari dan Muslim: 5031).

Ikatan yang dimaksud di sini adalah *muraja'ah* hafalan, dengan *muraja'ah*, seseorang dapat menjaga hafalannya. Seorang *hafidz* dianjurkan untuk seimbang antara mengulang dan menambah hafalan, karena keseimbangan antara mengulang dan menambah merupakan salah satu ciri keberhasilan dalam menghafal Al-Quran.

²⁴ Said Abdul Adhim Abdussalam Al-Husain, *Nikmatnya Membaca Al-Quran* (Solo: Aqwam, 2010). hlm 73

²⁵ Sayyid Muhammad Alwi Al-Maliki, *Keistimewaan-Keistimewaan Al-Quran* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001). hlm 146-148

²⁶ Zamani and Maksum, *Menghafal Al-Quran Itu Gampang*. hlm 73

²⁷ Abu Abbas Syihabuddin Ahmad bin Muhammad Al-Qostolani, *Shohih Bukhori*, n.d. hlm 73

g. Faktor Pendukung dan Penghambat Menghafal Al-Quran

Banyak faktor yang mendorong seseorang untuk tetap semangat dalam menghafal Al-Quran, baik faktor internal maupun eksternal. Dalam hal ini Wiwi Alawiyah Wahid mengidentifikasi lima faktor pendukung, yang dapat dirangkum sebagai berikut:

1) Faktor Kesehatan

Kesehatan menjadi aspek penting bagi seorang penghafal, karena tubuh yang sehat memudahkan proses menghafal tanpa adanya hambatan internal, oleh karena itu disarankan bagi penghafal Al-Quran untuk menjaga kesehatan agar tidak mengalami kendala akibat sakit saat proses menghafal berlangsung.

2) Faktor Psikologis

Selain kesehatan fisik, kesehatan psikologis juga sangat penting. Kesehatan psikologis melibatkan ketenangan jiwa dari segi pikiran dan hati. Penghafal Al-Quran perlu menjaga stabilitas psikologis dengan meningkatkan dzikir dan melibatkan diri dalam kegiatan positif untuk menghindari masalah yang dapat memengaruhi hafalan Al-Quran.

3) Faktor Kecerdasan

Setiap individu memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda. Meskipun begitu, kurangnya kecerdasan bukan alasan untuk kehilangan semangat dalam menghafal Al-Qur'an, yang terpenting adalah kerajinan dan keistiqomahan dalam merawat kecerdasan yang dimiliki.

4) Faktor Motivasi

Motivasi dari orang terdekat sangat diperlukan bagi para penghafal Al-Quran. Motivasi dari keluarga, sahabat, lingkungan, dan kerabat dekat dapat menjaga semangat seseorang dalam menghafal Al-Quran, namun motivasi internal juga sangat penting dan harus menjadi prioritas utama.

5) Faktor Usia

Meskipun mencari ilmu dan menghafal Al-Quran dapat dilakukan kapan saja, usia seseorang dapat mempengaruhi kompleksitas permasalahan yang dihadapi, oleh karena itu disarankan agar menghafal Al-Quran dilakukan pada usia produktif, meskipun tidak ada batasan usia tertentu untuk aktivitas ini.

Beberapa faktor yang dapat menghambat proses menghafal Al-Quran meliputi:

1) Ambisi yang berlebihan untuk menambah hafalan baru

Ambisi untuk menambah hafalan baru bisa memberikan dampak positif jika diiringi dengan peningkatan intensitas muraja'ah. Namun, seringkali para

penghafal tergesa-gesa menyelesaikan hafalan tanpa memastikan bahwa hafalan sebelumnya telah konsisten dan lancar. Hal ini dapat mengakibatkan kekacauan dalam hafalan.

2) Ketidakrutinan dalam mengulang hafalan

Dalam menghafal Al-Quran, penting bagi seseorang memiliki jadwal rutin untuk muraja'ah, baik dalam shalat maupun di luar shalat. Para penghafal perlu bijak dalam mengelola waktu, karena ketidakrutinan dalam mengulang hafalan dapat menyebabkan hafalan memudar dengan cepat.

3) Ketidakmauan untuk memperdengarkan hafalan kepada orang lain

Menolak untuk memperdengarkan hafalan kepada orang lain dapat menjadi penghambat. Sebagaimana Nabi Muhammad sering meminta Malaikat Jibril untuk menilai hafalannya setiap tahun pada bulan Ramadhan, sebagai manusia, kita seharusnya tidak terlalu percaya diri. Memperdengarkan hafalan kepada orang lain membantu penghafal untuk mengetahui kesalahan dan memperbaikinya.

2. Kecerdasan Intelektual (Intelectual Quotient)

a. Pengertian Kecerdasan Intelektual (IQ)

Kecerdasan intelektual atau sering disebut dengan *Intelligence Quotient* (IQ) adalah kemampuan berpikir dan bertindak secara terarah yang dimiliki individu sejak lahir. Hal ini dapat diukur melalui tes untuk menilai kapasitas kognitif seseorang, membedakan kualitas dan kemampuan umum antarindividu.

Menurut Nyoman Suadnyana menjelaskan bahwa Kecerdasan Intelektual atau *Intelligence Quotient* (IQ) adalah penilaian kecerdasan manusia yang dominan dalam kemampuan pemikiran rasional dan logika. Sebagian besar, sekitar 80%, IQ diwarisi dari orang tua, sementara sisanya dikembangkan pada usia sangat dini, khususnya 0-2 tahun pertama kehidupan manusia. Sifatnya sebagai *predictor* keberhasilan individu di masa depan menjadikan riset dan alat seperti tes IQ sebagai kriteria untuk memasuki dunia pendidikan dan pekerjaan.²⁸

Jadi, Kecerdasan Intelektual (IQ) dapat diukur melalui tes yang mengevaluasi kemampuan berpikir, memahami, dan menganalisis informasi untuk menerima, menyimpan, serta mengolahnya menjadi fakta. Ini

²⁸ Nyoman Suadnyana Pasek, "Pengaruh Kecerdasan Intelektual Pada Pemahaman Akuntansi Dengan Kecerdasan Emosi Kecerdasan Spiritual Sebagai Variabel Pemoderasi," (Skripsi, Universitas Pendidikan Ganesha, 2015). hlm 19

memungkinkan kemampuan analisis yang tajam dan perencanaan strategi yang efektif, tanpa melibatkan perasaan atau emosi dalam pengolahan informasi.

Kecerdasan intelektual adalah kemampuan seseorang untuk memahami, berpikir, dan menganalisis guna memperoleh pengetahuan, menguasai, dan mengimplementasikannya melalui berbagai cara, serta dapat diukur menggunakan tes.

b. Indikator dari Kecerdasan Intelektual

Kecerdasan intelektual yang dikemukakan oleh Stenberg sebagai berikut:²⁹

1. Kemampuan memecahkan masalah

Kemampuan pemecahan masalah adalah kapasitas individu untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan menemukan solusi terhadap masalah yang dihadapi dalam berbagai situasi.

2. Kemampuan verbal

Kemampuan verbal adalah kapasitas individu untuk memahami, menggunakan, dan menghasilkan bahasa secara efektif, baik secara lisan maupun tertulis.

3. Kemampuan Praktis

Kemampuan praktis adalah kapasitas individu untuk memahami situasi, tahu cara mencapai tujuan, sadar terhadap lingkungan sekitar, dan minat terhadap dunia luar.

c. Ciri-Ciri Kecerdasan Intelektual

Menurut Thurstone dalam teori multifaktornya mengenai kecerdasan intelektual, ada tujuh faktor utama yang dianggap penting untuk kemampuan mental, antara lain:

1. Ingatan, ialah kemampuan untuk mengingat.
2. Verbal, ialah kecakapan menggunakan bahasa.
3. Bilangan, ialah kemampuan bekerja dengan bilangan, seperti berhitung.
4. Kelancaran kata-kata, ialah seberapa lancar seseorang menggunakan kata-kata yang sulit diucapkan.
5. Penalaran, ialah faktor dasar untuk berpikir logis.
6. Persepsi, ialah kemampuan mengamati dengan cepat dan cermat.
7. Ruang, ialah kemampuan orientasi dalam ruang.

²⁹ Eneng Muslihah, *Kinerja Kepala Sekolah* (Ciputat: Haja Mandiri, 2014). hlm 165

Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir menyatakan bahwa kecerdasan intelektual meliputi berbagai aspek berikut: berpikir, memahami, memperhatikan, melihat dengan seksama, mengambil perumpamaan, interpretasi, merenung, menganalogi, menalar, mengingat, menghitung, mempresepsi, memprediksi, dan memecahkan masalah secara rasional.³⁰

Beberapa ciri dari setiap tingkat kecerdasan intelektual dapat dijelaskan sebagai berikut:³¹

a) Cacat Mental

Mereka yang memiliki IQ di bawah 70 disebut cacat mental atau lemah pikiran. Tingkatan dalam kategori ini meliputi: idiot, embisil, dan moron (debil). Ciri-ciri umum orang yang cacat mental adalah:

1. Tidak dapat mengurus dan memenuhi kebutuhan sendiri.
2. Mengalami kelambatan mental sejak lahir.
3. Mengalami kelambatan dalam kematangan.
4. Pada dasarnya, kondisi ini tidak dapat diobati.

b) Idiot (IQ 0-9)

Idiot (idiocy) adalah istilah yuridis dan pedagogis untuk mereka yang memiliki tingkat lemah pikiran paling rendah. Ciri-ciri umum idiot antara lain:

1. Fisiknya lemah, rentan terhadap penyakit, dan tidak mengenal bahaya, sehingga umurnya tidak panjang.
2. Beberapa idiot dapat belajar berjalan, tetapi umumnya mereka tidak mampu dan harus tetap berbaring seumur hidup.
3. Tidak mengenal rasa senang dan rasa sakit.
4. Tidak bisa berbicara dan hanya mengenal beberapa kata saja.
5. Tidak mampu mengurus diri sendiri, sehingga memerlukan bantuan dalam mandi, berpakaian, dan buang air meskipun secara usia sudah dewasa.
6. Ada yang garang dan bersifat destruktif, baik terhadap diri sendiri maupun lingkungan sekitarnya.

c) Embisil (IQ 20-49)

Seperti halnya idiot, mereka yang embisil juga perlu ditempatkan dalam lembaga. Di lembaga, mereka akan belajar berbicara, makan sendiri, berpakaian

³⁰ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2002). hlm 157

³¹ Alex Sobur, *Psikologi Umum* (Bandung: Pustaka Setia, 2003). hlm 170-173

sendiri, menyapu, memelihara kebun, serta keterampilan sederhana lainnya. Ciri-ciri umum embisil di antaranya:

1. Tidak dapat dididik di sekolah yang diperuntukkan bagi anak-anak normal.
2. Walaupun dapat mengurus diri sendiri, mereka masih memerlukan pengawasan yang teliti dan kesabaran.
3. Pada masa bayi, mereka sangat tidak responsif dan apatis.

d) Moron (IQ 50-69)

Moron merupakan masalah terbesar masyarakat. Pada masa dewasa, moron memiliki kecerdasan setara dengan anak-anak berusia 7 sampai 10 tahun. Tingkat kecerdasan mereka berada antara 50 dan 70. Ciri-ciri moron adalah:

1. Di sekolah, mereka jarang bisa mencapai lebih dari kelas lima.
2. Mereka dapat belajar membaca, menulis, dan berhitung dalam perhitungan-perhitungan sederhana.
3. Mereka dapat mempelajari pekerjaan-pekerjaan rutin dan bisa terus menerus melakukan pekerjaan tersebut selama tidak ada perubahan yang berarti.

e) Inferior (IQ 70-79)

Ini merupakan kelompok tersendiri dari individu-individu terbelakang. Kecakapan mereka hampir sama dengan kelompok embisil, namun mereka memiliki kecakapan tertentu yang melebihi kecerdasannya, misalnya dalam bidang musik. Kelompok ini memiliki tingkat kecerdasan di bawah normal dan bodoh, tetapi di atas kelompok terbelakang.

f) Normal/Rata-rata (IQ 90-109)

Kelompok ini merupakan kelompok terbesar dalam populasi. Mereka memiliki IQ yang sedang, normal, atau rata-rata.

g) Pandai (IQ 110-119)

Kelompok ini pada umumnya mampu menyelesaikan pendidikan tingkat universitas atau perguruan tinggi. Jika bergabung dengan kelompok normal, mereka biasanya menjadi "rapid learner" atau "gifted," yaitu pemimpin dalam kelasnya.

h) Superior (IQ 120-129)

Ciri-ciri kelompok superior antara lain: lebih cakap dalam membaca, berhitung, memiliki perbendaharaan bahasa yang luas, cepat memahami konsep-

konsep abstrak, dan memiliki pengetahuan yang lebih luas dibandingkan dengan kelompok pandai. Kesehatan dan ketahanan mereka juga lebih baik daripada orang-orang normal.

i) Sangat Superior (IQ 130-139)

Kelompok ini termasuk dalam tingkat tertinggi dari kelompok superior. Umumnya, tidak ada perbedaan mencolok dengan kelompok superior.

j) Gifted (IQ 140-179)

Golongan ini terdiri dari individu yang tidak genius, tetapi menonjol dan terkenal. Bakat mereka sudah tampak sejak kecil dan prestasi mereka biasanya melebihi teman sekelasnya. Jika dibandingkan dengan orang normal, penyesuaian mereka terhadap berbagai masalah hidup lebih baik.

k) Genius (IQ 180 ke atas)

Kelompok ini memiliki bakat dan keistimewaan yang tampak sejak kecil. Misalnya, mereka mulai belajar membaca pada usia dua tahun dan belajar bahasa asing pada usia empat tahun. Kelompok ini memiliki kecerdasan yang sangat luar biasa.

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Intelektual

Faktor-faktor yang memengaruhi kecerdasan intelektual melibatkan beberapa aspek, seperti berikut:

1. Pembawaan: Ditentukan oleh sifat-sifat dan ciri-ciri yang dimiliki sejak lahir. "batas kesanggupan seseorang," yang menentukan seberapa mampu memecahkan suatu masalah, pertama kali dipengaruhi oleh pembawaan. Meskipun menerima latihan dan pelajaran yang sama, perbedaan tetap ada antara individu yang pintar dan kurang pintar.
2. Kematangan: Setiap organ dalam tubuh manusia mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Organ fisik dan psikis dianggap matang ketika mereka mencapai kesanggupan menjalankan fungsinya masing-masing. Kematangan ini berkaitan erat dengan usia dan berpengaruh pada perkembangan kecerdasan.
3. Pembentukan: Melibatkan semua kondisi di luar individu yang memengaruhi perkembangan kecerdasan. Pembentukan dapat dibagi menjadi pembentukan yang disengaja, seperti yang dilakukan di sekolah, dan pembentukan yang tidak disengaja, yaitu pengaruh lingkungan sekitar.

4. Minat dan Pembawaan Khas: Minat mengarahkan perbuatan menuju tujuan dan menjadi dorongan bagi perbuatan tersebut. Manusia terdapat dorongan-dorongan (motif-motif) dalam dirinya yang mendorong interaksi dengan dunia luar, seperti motif menggunakan dan menyelidiki dunia. Manipulasi dan eksplorasi terhadap dunia luar dapat menimbulkan minat terhadap suatu hal. Minat yang menarik seseorang mendorongnya untuk berbuat lebih giat dan lebih baik.

5. Kebebasan: Manusia memiliki kebebasan untuk memilih metode-metode tertentu dalam memecahkan dan menyelesaikan masalah sesuai kebutuhannya, tidak ada beban atau tekanan untuk mencapai sesuatu yang dapat menentukan kebutuhan sesuai dengan minatnya.³²

Berdasarkan faktor-faktor di atas, dapat disimpulkan bahwa semua faktor saling terhubung satu sama lain. Penilaian terhadap kecerdasan seseorang tidak bisa didasarkan hanya pada satu faktor tertentu. Kecerdasan melibatkan kontribusi seluruh aspek, dan keseluruhan pribadi berperan dalam membentuk aksi kecerdasan seseorang.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah Batasan yang digunakan untuk menghindari interpretasi yang berbeda terhadap variabel yang diteliti. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menghafal Al-Quran

Menghafal Al-Quran adalah proses mengingat dan mengulang hafalan Al-Quran secara konsisten dan sistematis hingga dapat diucapkan tanpa melihat teks. Indikator dari menghafal Al-Quran meliputi

- a. Kuantitas menghafal Al-Quran
- b. Kualitas menghafal Al-Quran

2. Kecerdasan Intelektual A R - R A N I R Y

Kecerdasan intelektual adalah kemampuan kognitif seseorang yang mencakup berbagai aspek pemikiran dan penalaran logis.

Indikator dari kecerdasan intelektual meliputi:

- a. Kemampuan Memecahkan Masalah
- b. Kemampuan Verbal
- c. Kemampuan Praktis

³² Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017). hlm 56

D. Kerangka Berpikir

Menghafal adalah serangkaian reaksi elektrokimia kompleks yang diaktifkan melalui berbagai saluran indrawi dan disimpan dalam jaringan saraf yang sangat rumit dan unik di seluruh bagian otak. Aktivitas menghafal ini sangat penting bagi otak, terutama ketika yang dihafal adalah Al-Quran.³³ Pembelajaran menghafal al-Quran melibatkan membaca, menyimak, mendengar, dan mengulang. Pada prinsipnya, menghafal al-Qur'an adalah proses mengulang-ulang bacaan Al-Quran, baik dengan membaca maupun mendengar, sehingga bacaan tersebut dapat melekat pada ingatan dan dapat diulang kembali tanpa melihat mushaf.

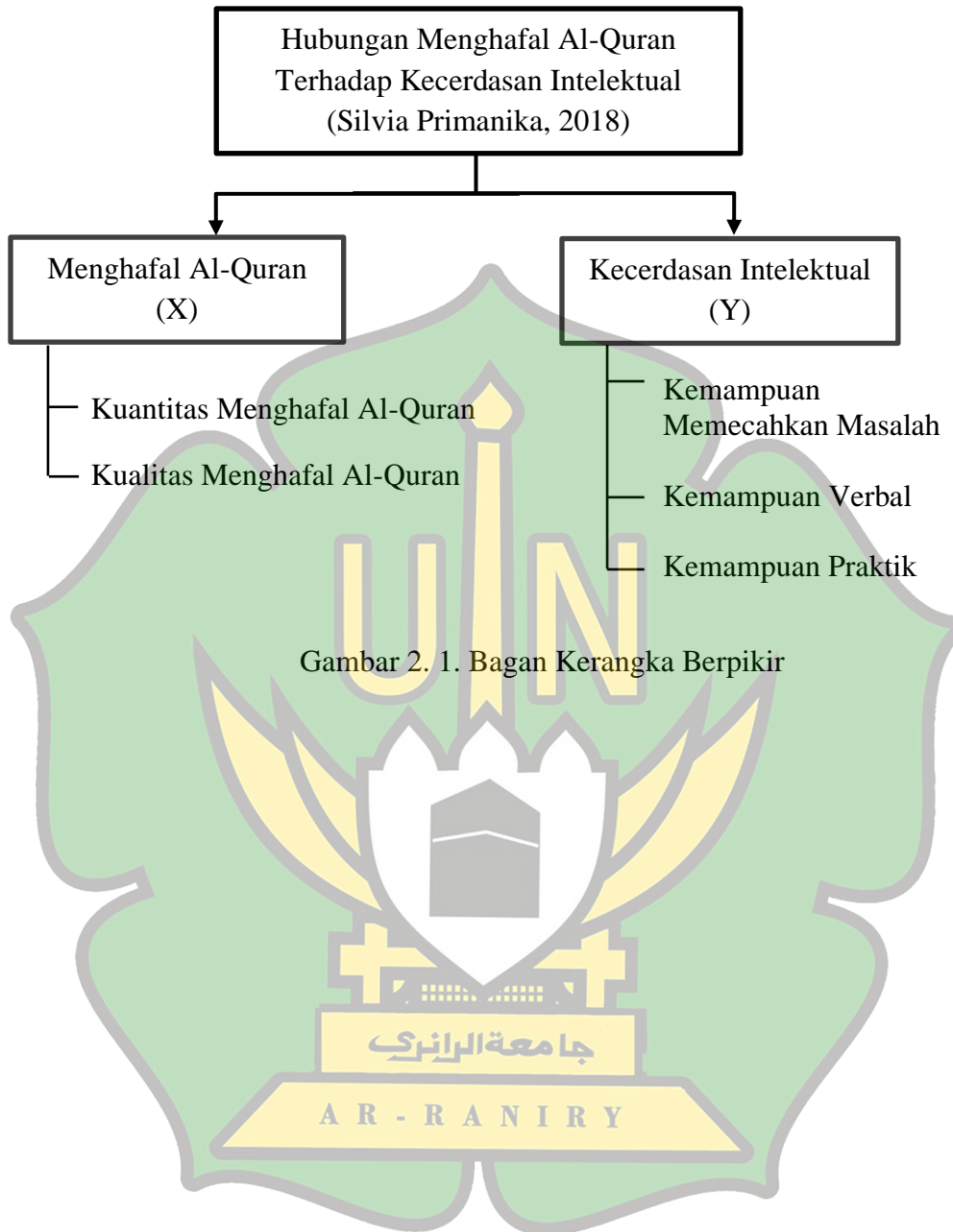
Menurut teori Silvia Primanika yang menunjukkan bahwa anak-anak yang menghafal al-Quran dengan baik cenderung memiliki nilai akademik di atas rata-rata. Kecerdasan intelektual adalah kemampuan individu untuk berpikir, mengolah, dan menguasai lingkungannya secara maksimal serta terarah. Tingkat kecerdasan intelektual siswa dapat dikategorikan sebagai normal/rata-rata, pandai, superior, sangat superior, berbakat, dan jenius.³⁴

Berdasarkan kerangka teori di atas, diduga bahwa pembelajaran menghafal al-Quran memiliki pengaruh terhadap kecerdasan siswa. Semakin baik dan sering siswa mengulang-ulang bacaan yang telah dihafal, semakin besar pengaruh positifnya terhadap kecerdasan intelektual mereka. Secara skematis, hal ini dapat digambarkan dalam bagan sebagai berikut:



³³ Mahmud, *Psikolog Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2010).

³⁴ Silvia Primanika, "*Pengaruh Pembelajaran Menghafal al-Quran Terhadap Kecerdasan Intelektual Siswa (Studi di SMP IT Widya Cendekia Kota Serang)*." (Skripsi, UIN Banten, 2018)



Gambar 2. 1. Bagan Kerangka Berpikir

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono, penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi/sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

B. Populasi dan Sample Penelitian

Populasi adalah kumpulan semua elemen yang akan dijadikan sebagai generalisasi. Elemen populasi ini terdiri dari semua objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹

Populasi yang akan diteliti adalah seluruh santri Tingkat SMAN Ulumul Quran MUQ Pidie dengan jumlah populasi santri. Berikut jumlah populasi seluruh santri tingkat SMAN Ulumul Qur'an di Madrasah Ulumul Qur'an Pidie.

No	Kelas	Jumlah
1	X IPA	50
2	XI IPA	38
3	XII IPA	44
Total		132

Tabel 3. 1. Populasi santri tingkat SMAN di MUQ Pidie

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik populasi. Peneliti menggunakan *probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberi peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.² Teknik sampel ini menggunakan *simple random sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan stara yang ada dalam populasi itu.

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018). hlm 129

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif ...*, hlm 218

Menurut Arikunto jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya.³

Berdasarkan penelitian ini, karena jumlah populasinya lebih dari 100 orang responden, maka peneliti mengambil 24% dari jumlah populasi yang ada di SMAN Ulumul Quran yaitu sebanyak 32 orang responden.

C. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini digunakan dua teknik pengumpulan data utama, yaitu kuesioner dan dokumentasi.

1. Angket

Angket (Kuesioner) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.⁴

Pengumpulan kuesioner merupakan hal yang pokok untuk mengumpulkan data. Hasil kuesioner tersebut dirumuskan dalam angka, tabel-tabel, analisis statistik, dan uraian serta kesimpulan dari hasil penelitian. Pengumpulan kuesioner dalam penelitian ini sendiri bertujuan untuk memperoleh data mengenai hubungan menghafal Al-Quran dengan kecerdasan intelektual, dengan mengambil sampel dari tingkat SMAN. Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada responden untuk di jawab.

2. Observasi Non Partisipan

Observasi Non Partisipan merupakan metode yang tidak mengganggu komunitas yang diteliti karena peneliti melakukan observasi tanpa terlibat langsung dengan partisipan.

No	Variabel	Pengumpulan Data
1.	Menghafal Al-Quran	Jumlah Hafalan
		Frekuensi Menghafal
		Kualitas Hafalan
2.	Kecerdasan Intelektual	Rata-Rata Nilai Mata Pelajaran
		Kemampuan Kognitif

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013). hlm 104

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. hlm 142

	Spiritual
--	-----------

Tabel 3. 2. Observasi Data

3. Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto, Metode dokumentasi berasal dari kata dokumen, yaitu informasi tertulis. Pada metode dokumentasi peneliti menyelidiki barang atau benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen peraturan, dan lain sebagainya.⁵

D. Instrumen Penelitian

a. Penyusunan angket

Peneliti menggunakan angket atau kuesioner sebagai instrument penelitian untuk mengetahui hubungan menghafal al-Quran terhadap kecerdasan intelektual santri MUQ Pidie.

Menurut Arikunto, instrumen adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data. Instrumen yang di perlukan dalam penelitian ini adalah lembar angket yang digunakan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan intelektual terhadap kemampuan menghafal Al-Quran santri di MUQ Pidie.

Penyusunan angket dilakukan berdasarkan indikator-indikator yang dijabarkan dari setiap variabel dan disusun dalam bentuk kisi-kisi instrument sebagai berikut:

Variabel	Indikator	Jumlah Item
Menghafal Al-Quran	Kuantitas	6
	Kualitas	6
Total Item		12

Tabel 3. 3. Kisi-Kisi Angket Menghafal Al-Quran

Variabel	Indikator	Jumlah Item
Kecerdasan Intelektual	Kemampuan Memecahkan Masalah	4
	Kemampuan Verbal	6
	Kemampuan Praktis	2
Total Item		12

Tabel 3. 4. Kisi-Kisi Angket Kecerdasan Intelektual

⁵ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. hlm 210

Peneliti menghitung hasil angket yang disebarkan menggunakan skala *likert*, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.⁶ Setiap item instrumen yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Tujuan penyusunan item pertanyaan secara positif dan negatif untuk menghindari agar data dari responden yang cenderung menyederhanakan hal-hal kompleks dalam pengambilan keputusan secara cepat.

Berikut adalah pilihan jawaban dan bobot penilaian yang digunakan pada instrument penelitian ini:

Kriteria Jawaban	Nilai	
	Positif	Negatif
Sangat Sering	4	1
Sering	3	2
Tidak Sering	2	3
Sangat Tidak Sering	1	4

Tabel 3. 5. Skala Jawaban Angket

Sebelum instrument penelitian disebarkan kepada responden, peneliti terlebih dahulu melakukan uji instrumen untuk memastikan bahwa data penelitian yang akan dihasilkan valid dan reliabel. Teknik pengujian instrument yang digunakan adalah:

b. Pengujian

1) Uji Validasi

Uji validitas dilakukan untuk menilai valid atau tidaknya item dalam kuesioner untuk memastikan bahwa setiap pertanyaan secara akurat mengukur informasi yang relevan dengan objek penelitian. Uji validitas kuisisioner dilakukan pada alumni MUQ Pidie lulusan tahun 2023.

a) Validasi ahli

Instrumen penelitian yang telah diperiksa oleh pembimbing satu dan pembimbing dua diberikan kepada validator untuk diuji validitasnya. Validasi ahli dilakukan dari segi konteks dan bahasa. Untuk validasi konteks atau isi, angket diperiksa oleh Raina Wildan, seorang ahli di bidang Aqidah dan Filsafat Islam. Kritik dan saran yang diberikan mencakup indikator dan item-item pernyataan.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. hlm 146

Validasi angket dari segi bahasa dilakukan oleh Khadijah, yang memiliki kepakaran dalam bidang bahasa. Komentar yang diberikan hanya berkaitan dengan kesalahan penulisan kata baku dalam item pernyataan.

b) Validasi keterbacaan

Responden yang digunakan dalam uji validitas merupakan populasi dan sampel penelitian. Jumlah sampel yang digunakan adalah 30 santri. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono, yang menyatakan bahwa uji validitas membutuhkan minimal 30 responden agar hasil pengujian mendekati distribusi normal.⁷

Uji validitas angket menghafal al-Quran dan angket kecerdasan intelektual dilakukan dengan mengkorelasikan skor setiap butir pernyataan dengan skor total, menggunakan bantuan *Statistical Package for Social Science (SPSS)* versi 22. Jumlah pernyataan yang diuji pada angket menghafal Al-Quran sebanyak 12 butir dan angket kecerdasan intelektual sebanyak 12 butir. Instrumen dinyatakan valid jika signifikansi dari rhitung > rtabel dan apabila rhitung < rtabel maka dinyatakan tidak valid.⁸ Berdasarkan jumlah responden (N = 30), maka nilai r tabel pada penelitian ini adalah 0,361.

N	The Level of Significance		N	The Level of Significance	
	5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	17	0.482	0.606
4	0.950	0.990	18	0.468	0.590
5	0.878	0.959	19	0.456	0.575
6	0.811	0.917	20	0.444	0.561
7	0.754	0.874	21	0.433	0.549
8	0.707	0.834	22	0.432	0.537
9	0.666	0.798	23	0.423	0.526
10	0.632	0.765	24	0.404	0.515
11	0.602	0.735	25	0.396	0.505
12	0.576	0.708	26	0.388	0.496
13	0.553	0.684	27	0.381	0.487
14	0.532	0.661	28	0.374	0.478
15	0.514	0.641	29	0.367	0.470
16	0.497	0.623	30	0.361	0.463

Tabel 3. 6. Distribusi Nilai r_{tabel}

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif ...*, hlm 125

⁸ Nida Miftahul Janna and Herianto, "Konsep Uji Validitas Dan Reabilitas Dengan Menggunakan SPSS," *Jurnal Darul Dakwah Wal-Irsyad (DDI)*, 2021. hlm 2

Berikut hasil uji validitas angket menghafal Al-Quran (X) yang digunakan pada penelitian ini:

No Pernyataan	Validitas		Status	Keterangan
	r _{hitung}	r _{tabel}		
1	0.664	0.361	<i>Valid</i>	r hitung > r tabel
2	0.692	0.361	<i>Valid</i>	r hitung > r tabel
3	0.866	0.361	<i>Valid</i>	r hitung > r tabel
4	0.700	0.361	<i>Valid</i>	r hitung > r tabel
5	0.761	0.361	<i>Valid</i>	r hitung > r tabel
6	0.774	0.361	<i>Valid</i>	r hitung > r tabel
7	0.768	0.361	<i>Valid</i>	r hitung > r tabel
8	0.501	0.361	<i>Valid</i>	r hitung > r tabel
9	0.775	0.361	<i>Valid</i>	r hitung > r tabel
10	0.430	0.361	<i>Valid</i>	r hitung > r tabel
11	0.807	0.361	<i>Valid</i>	r hitung > r tabel
12	0.870	0.361	<i>Valid</i>	r hitung > r tabel

Tabel 3. 7. Hasil Uji Validitas Angket Menghafal Al-Quran

Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel di atas, dapat diketahui semua instrumen yang digunakan untuk menghafal Al-Quran adalah valid, karena nilai r hitung > r tabel.

Berikut hasil uji validitas angket kecerdasan intelektual (Y) yang digunakan pada penelitian ini:

No Pernyataan	Validitas		Status	Keterangan
	r _{hitung}	r _{tabel}		
1	0.727	0.361	<i>Valid</i>	r hitung > r tabel
2	0.179	0.361	<i>Invalid</i>	r hitung < r tabel
3	0.796	0.361	<i>Valid</i>	r hitung > r tabel
4	0.635	0.361	<i>Valid</i>	r hitung > r tabel
5	0.503	0.361	<i>Valid</i>	r hitung > r tabel
6	0.427	0.361	<i>Valid</i>	r hitung > r tabel
7	0.633	0.361	<i>Valid</i>	r hitung > r tabel
8	0.729	0.361	<i>Valid</i>	r hitung > r tabel
9	0.576	0.361	<i>Valid</i>	r hitung > r tabel
10	0.614	0.361	<i>Valid</i>	r hitung > r tabel
11	0.674	0.361	<i>Valid</i>	r hitung > r tabel
12	0.660	0.361	<i>Valid</i>	r hitung > r tabel

Tabel 3. 8. Hasil Uji Validitas Angket Kecerdasan Intelektual

Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel di atas, terdapat satu butir pernyataan pada angket kecerdasan intelektual yang tidak valid, yaitu item nomor 2 sehingga pernyataan tersebut akan dihapus, setelah pernyataan tersebut dihapus

maka akan dilakukan kembali uji validitas, guna memastikan bahwa instrument yang digunakan pada penelitian ini merupakan instrument yang valid.

Berikut merupakan hasil uji validitas setelah penghapusan instrument tidak valid.

No Pernyataan	Validitas		Status	Keterangan
	r _{hitung}	r _{tabel}		
1	0.738	0.361	Valid	r hitung > r tabel
2	0.828	0.361	Valid	r hitung > r tabel
3	0.616	0.361	Valid	r hitung > r tabel
4	0.463	0.361	Valid	r hitung > r tabel
5	0.443	0.361	Valid	r hitung > r tabel
6	0.667	0.361	Valid	r hitung > r tabel
7	0.749	0.361	Valid	r hitung > r tabel
8	0.550	0.361	Valid	r hitung > r tabel
9	0.594	0.361	Valid	r hitung > r tabel
10	0.716	0.361	Valid	r hitung > r tabel
11	0.661	0.361	Valid	r hitung > r tabel

Tabel 3. 9. Hasil Uji Validitas Kembali Angket Kecerdasan Intelektual Setelah dilakukan uji validitas kembali, dapat diketahui semua instrument yang digunakan untuk kecerdasan intelektual adalah valid, karena r hitung > r tabel.

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk menilai konsistensi alat ukur yang digunakan oleh peneliti apakah hasilnya tetap konsisten dari waktu ke waktu. Artinya, instrument penelitian dianggap reliabel jika mampu memberikan hasil skor yang sama setiap kali diukur. Untuk mengukur reliabilitas angket digunakan nilai *cronbach's alpha*. Semakin tinggi angka pada kolom nilai *cronbach's alpha*, maka tingkat reliabilitas data akan semakin baik, dengan demikian angket tersebut dapat dikatakan sebagai instrumen yang handal.⁹ Instrument dinyatakan reliabel apabila nilai *cronbach's alpha* > r tabel dan dinyatakan reliabel jika nilai *cronbach's alpha* < r tabel.¹⁰

Berikut hasil uji reliabel instrumen penelitian menghafal Al-Quran dan kecerdasan intelektual santri:

⁹ Monika Palupi Murniati et al., *Alat-Alat Pengujian Hipotesis* (Semarang: Unika Soegijapranata, 2013). hlm 104

¹⁰ Janna and Herianto, "Konsep Uji Validitas dan Reabilitas Dengan Menggunakan SPSS.", hlm 7

Variabel	Reliability Statistics	
	Cronbach's Alpha	N of Item
Menghafal Al-Quran	0.914	12
Kecerdasan Intelektual	0.850	11

Tabel 3. 10. Hasil Uji Reliabilitas

Berdasarkan data pada tabel di atas, hasil uji reliabilitas menunjukkan *Cronbach's Alpha* > r tabel, yaitu $0,914 > 0,361$ dan $0,850 > 0,361$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa instrumen untuk menghafal Al-Quran dan kecerdasan intelektual yang digunakan pada penelitian ini dinyatakan reliabel untuk digunakan.

E. Teknik Analisis Data

Peneliti menganalisis data menggunakan metode statistik karena penelitian ini bersifat kuantitatif. Tujuan analisis data adalah menyederhanakan data agar lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Dalam mengolah data statistik, peneliti menggunakan berbagai metode analisis sebagai berikut:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui bagaimana hubungan menghafal Al-Quran dan kecerdasan intelektual santri MUQ Pidie. Analisis deskriptif dilakukan dengan menganalisis data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.¹¹

Analisis tingkat menghafal Al-Quran dan kecerdasan intelektual menggunakan metode tes angket. Angket menghafal Al-Quran terdapat dua indikator, yaitu kuantitas menghafal Al-Quran dan kualitas menghafal Al-Quran. sedangkan angket kecerdasan intelektual ada tiga indikator, yaitu kemampuan memecahkan masalah, kemampuan verbal, dan kemampuan praktik. Setelah mendapatkan data dari jawaban responden, peneliti mentabulasikan data tersebut ke dalam bentuk excel kemudian menganalisis data dengan bantuan SPSS versi 22. Adapun kriteria hasil penelitian dalam analisis deskriptif sebagai berikut:

Nilai	Tingkat Hubungan
3.01 – 4.0	Tinggi
2.01 – 3.0	Sedang
1.0 – 2.0	Rendah

Tabel 3. 11. Interpretasi Kriteria Hasil Penelitian

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. hlm 226

2. Uji Prasyarat

a. Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan suatu distribusi data bersifat normal atau tidak. Analisis yang digunakan adalah uji *one sample kolmogorov-smirnov test* dengan menggunakan SPSS versi 22. Keputusan diambil berdasarkan tingkat signifikansi, jika nilai $> 0,05$ maka data penelitian dianggap memiliki distribusi normal. Sebaliknya, jika nilai $< 0,05$ maka data penelitian dianggap tidak memiliki distribusi normal.

b. Uji linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui terdapat hubungan linier yang signifikan antara dua variabel atau tidak. Korelasi yang baik ditandai dengan adanya hubungan linier antara variabel kecerdasan intelektual (X) dan variabel menghafal al-Quran (Y). Keputusan dalam uji linearitas ini diambil dengan membandingkan nilai signifikansi dengan 0,05, serta membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel pada taraf signifikansi 5%. Nilai signifikansi $> 0,05$ dan nilai F hitung $< F$ tabel, maka terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel X dan variabel Y. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan nilai F hitung $> F$ tabel, maka tidak terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel Y dan variabel X.

Analisis data dalam penelitian kuantitatif merupakan kegiatan setelah dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul.¹² Analisis data merujuk pada usaha untuk mengolah data menjadi informasi sehingga karakteristik atau sifat-sifat data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah terkait penelitian.

Teknik analisis statistik digunakan untuk menghitung nilai dan kuantitas. Ini dilakukan dengan memberikan penilaian terhadap jawaban angket yang telah disebarkan kepada responden. Setiap item angket diberikan alternatif jawaban dengan skor yang berbeda.

3. Uji Hipotesis

a. Uji korelasi

Peneliti menggunakan uji korelasi untuk menjawab hipotesis yang telah diajukan dalam penelitian ini. Teknik pengujian yang digunakan adalah korelasi *product moment Pearson* (r), dengan menggunakan SPSS versi 22 untuk mengolah data.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif ...*, hlm 147

Adapun langkah-langkah untuk melakukan analisis korelasi *product moment* sebagai berikut:

Mencari korelasi dan signifikansi korelasi antara variable X dan variable Y dengan melakukan pengolahan data untuk menentukan korelasi antara variable X dan variable Y menggunakan korelasi *product moment*. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

R_{xy} = koefisien korelasi X dan Y

N = jumlah responden

$\sum x$ = jumlah skor variabel X

$\sum y$ = jumlah skor variabel Y

$\sum xy$ = perkalian antara X dan Y

$\sum x^2$ = jumlah kuadrat variabel X

$\sum y^2$ = jumlah kuadrat variabel Y

Uji hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi yang diperoleh dengan taraf signifikansi 0,05. Apabila nilai signifikansi > 0,05, maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi < 0,05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Untuk menginterpretasi koefisien korelasi yang ditemukan, maka dapat menggunakan pedoman berikut:

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Tabel 3. 12. Interpretasi Tingkat Hubungan¹³

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif ...*, hlm 248

b. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.¹⁴ Jadi hipotesis yaitu suatu jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang dikumpulkan dan dianalisis sesuai metode penelitian yang dilakukan.

Hipotesis penelitian adalah menyatakan adanya hubungan atau pengaruh antara variabel. Hipotesis penelitian ada 2 macam yaitu:

Hipotesis alternatif (H_a atau H_1): Hipotesis ini menyatakan adanya hubungan atau pengaruh yang signifikan antara dua variabel yang sedang diteliti.

H_a : Menghafal Al-Quran memiliki hubungan atau pengaruh yang signifikan terhadap kecerdasan intelektual santri MUQ Pidie.

Hipotesis nol (H_o) menyatakan bahwa tidak ada hubungan atau pengaruh yang signifikan antara dua variabel yang sedang diteliti.

H_o : Menghafal Al-Quran tidak memiliki hubungan atau pengaruh yang signifikan terhadap kecerdasan intelektual santri MUQ Pidie.

Analisis statistik ditemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan menghafal Al-Quran dan kecerdasan intelektual, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima, dan hipotesis nol (H_o) ditolak. Apabila tidak ditemukan hubungan yang signifikan, maka hipotesis nol (H_o) diterima, dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif ...*, hlm 99

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Perkembangan Tahfidzul Quran di Aceh

Salah satu perintah yang terdapat dalam sebuah hadist yaitu perintah mempelajari dan mengamalkan Al-Qur'an. seperti pada hadis riwayat Bukhari berikut.

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

"Sebaik-baiknya manusia di antara kamu adalah yang mempelajari Al-Quran dan mengamalkannya" (HR. Bukhari: 5027).

Terdapat beberapa ajaran dan perilaku baik yang dianjurkan untuk diamalkan dalam umat islam, diantaranya yaitu:

1. Kejujuran (As-Sidq): umat Islam dianjurkan untuk selalu berkata jujur dan menghindari kebohongan. Kejujuran adalah salah satu ciri utama orang beriman. "Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan ucapkanlah perkataan yang benar" (QS. Al-Ahzab: 70).

2. Keadilan (Al-'Adl): Islam menganjurkan umatnya untuk berlaku adil dalam segala aspek kehidupan, baik terhadap diri sendiri, keluarga, maupun orang lain. "Sesungguhnya Allah memerintahkan kamu untuk berlaku adil dan berbuat kebajikan..." (QS. An-Nahl: 90).

3. Kesabaran (As-Sabr): Al-Quran mengajarkan pentingnya bersabar dalam menghadapi ujian dan kesulitan hidup. "Dan bersabarlah; sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar" (QS. Al-Baqarah: 153).

4. Menghormati Orang Tua (Birrul Walidain): Umat Islam diperintahkan untuk berbakti dan menghormati orang tua. "Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapaknya..." (QS. Al-Ahqaf: 15).

5. Menepati Janji (Al-Wafa' bi al-'Ahd): Menepati janji adalah salah satu sifat orang beriman yang ditekankan dalam Al-Quran.

"Dan penuhilah janji; sesungguhnya janji itu pasti diminta pertanggungjawabannya" (QS. Al-Isra: 34).

6. Memberi Sedekah (As-Sadaqah): Al-Quran mengajarkan pentingnya bersedekah dan membantu mereka yang membutuhkan.

"Perumpamaan orang-orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah adalah seperti sebutir biji yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipatgandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki..." (QS. Al-Baqarah: 261).

7. Tidak Berbuat Zina (Al-'Afaf): Islam sangat menekankan pentingnya menjaga kehormatan diri dan menghindari perbuatan zina.

"Dan janganlah kamu mendekati zina; sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji dan suatu jalan yang buruk" (QS. Al-Isra: 32).

8. Menghindari Ghibah (Membicarakan Keburukan Orang Lain): Ghibah atau menggunjing adalah perbuatan yang dilarang keras dalam Al-Qur'an.

"Dan janganlah mencari-cari keburukan orang dan janganlah menggunjing satu sama lain..." (QS. Al-Hujurat: 12).

Tradisi menghafal Al-Quran di Aceh memiliki sejarah yang panjang dan erat kaitannya dengan penyebaran Islam di wilayah tersebut. Islam masuk ke Aceh sekitar abad ke-7 hingga ke-9 Masehi melalui pedagang dan ulama dari Timur Tengah dan India. Seiring dengan perkembangan Islam di Aceh, tradisi menghafal Al-Quran mulai berkembang sebagai bagian dari pendidikan agama.¹

Secara lebih spesifik, pondok pesantren dan dayah lembaga pendidikan tradisional Islam di Aceh telah lama menjadi pusat pengajaran Al-Quran, termasuk menghafal Al-Quran. Pada masa Kesultanan Aceh Darussalam, yang mencapai puncak kejayaannya pada abad ke-16 dan 17, pendidikan Islam termasuk pengajaran Al-Quran semakin berkembang. Sultan-Sultan Aceh sangat mendukung pendidikan Islam, dan ini memperkuat tradisi menghafal Al-Quran di wilayah tersebut, meskipun tidak ada catatan pasti tentang kapan tepatnya tradisi menghafal Al-Quran dimulai di Aceh, dapat diperkirakan bahwa tradisi ini sudah ada sejak awal penyebaran Islam di Aceh dan terus berkembang seiring dengan berdirinya institusi-institusi pendidikan Islam di wilayah tersebut.

¹ Misnan, Pendidikan Agama Islam: Dari Aceh Untuk Indonesia, dalam *Jurnal Pendidikan*, No.2 Vol.7, (2018). hlm 2

Salah satunya dayah menghafal Al-Quran di Aceh adalah MUQ Pidie, tradisi menghafal Al-Quran dilaksanakan sebagai berikut:

1. Menggunakan metode berupa talaqqi, takrir, tasmi'
2. Muraja'ah hafalan
2. Memperhatikan tajwid yang benar
3. Lingkungan yang mendukung
4. Konsisten dan disiplin

B. Gambaran Umum Madrasah Ulumul Quran Pidie

1. Profil MUQ Pidie

Madrasah Ulumul Quran (MUQ) Pidie merupakan sebuah lembaga pendidikan Islam yang dibentuk dan didirikan berdasarkan Surat Keputusan Bupati Pidie No. 636 tahun 2006 tanggal 16 Agustus dan diresmikan oleh Bupati Pidie, Ir. H. Abdullah, MS., pada tanggal 15 November 2006 di lokasi Balai Pengajian Al-Amin Tjue Kecamatan Pidie.

Pada awal berdirinya, MUQ Pidie memiliki 15 santri, yang terdiri dari 7 santri laki-laki dan 8 santri perempuan, serta didukung oleh 4 ustadz dan ustadzah. Program unggulan yang ditawarkan adalah Tahfidzul Quran. Pada tahun 2009, seluruh kegiatan belajar mengajar dipindahkan ke kampus baru yang berlokasi sekitar 300 meter dari Balai Pengajian Al-Amin, tepatnya di Jalan Tjue Cot Teungoh No. 30, Tjue Kecamatan Pidie. Pembangunan kampus ini dibantu oleh Pemerintah Kabupaten Pidie, Badan Dayah Provinsi Aceh, dan Ibrahim Saleh, SH, seorang dermawan dan anggota DPRD Aceh periode 2004-2009.

Seiring dengan perkembangannya, MUQ Pidie kini menyelenggarakan tiga lembaga pendidikan formal, yaitu MTs, SMP, dan SMA, yang mendukung program Tahfidzul Quran. Hingga saat ini, MUQ Pidie telah menghasilkan 60 hafidz dan hafidzah, beberapa di antaranya telah menjadi guru di berbagai lembaga tahfidz di Provinsi Aceh, serta di luar Aceh dan luar negeri. Saat ini Dayah MUQ Pidie dipimpin oleh Dr. Tgk Ibrahim Abubakar dipercayakan sebagai ketua MUQ Pidie periode 2023 s.d 2026.

MUQ Pidie berdiri di tengah-tengah pemukiman masyarakat yang Islami, yang memiliki sifat saling menghargai dan menghormati satu sama lain. Hal ini disebabkan oleh keberagaman status sosial masyarakat tersebut, baik dari segi cara hidup, cara berpikir, maupun jenis pekerjaan. Keberagaman ini tidak menyebabkan perbedaan pendapat atau pola pikir, melainkan menjadi energi

positif dalam melaksanakan berbagai kegiatan sosial, budaya, ekonomi, dan keagamaan.²

2. Visi, Misi dan Tujuan MUQ Pidie

Visi, misi dan tujuan merupakan aspek penting yang harus dimiliki oleh setiap lembaga atau organisasi.

a. Visi MUQ Pidie

“Terciptanya Generasi Qur’ani, beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.” Sebagai pesantren yang berfokus pada pengembangan Tahfidzul Quran, Dayah MUQ Pidie memiliki visi yang jelas untuk menciptakan generasi Qurani yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Dari visi diatas, terdapat 3 indikator utama yang mendukung tercapainya visi Dayah MUQ Pidie sebagai lembaga Pendidikan yang berorientasi pada pengembangan Tahfidzul Quran, yaitu:

- 1) Menciptakan kaderisasi Qurani: Melahirkan santri yang bertauhid berdasarkan aqidah ahlussunnah waljama’ah, menghafal, memahami, dan mengamalkan Alquran, serta berakhlak Qurani.
- 2) Mengembangkan potensi siswa: Mendorong siswa untuk mengembangkan diri sesuai bakat dan minat, serta mampu berkomunikasi dalam Bahasa Arab dan Bahasa Inggris dalam kegiatan sehari-hari di pesantren.
- 3) Berprestasi: Menghasilkan santri yang berprestasi di berbagai bidang, baik akademik maupun non-akademik, serta siap bersaing di perguruan tinggi dan menghadapi tantangan era globalisasi.

b. Misi MUQ Pidie

Misi adalah usaha mewujudkan suatu visi yang telah dibuat. MUQ Pidie memiliki beberapa misi:

- 1) Mempersiapkan lulusan yang mampu menghafal Alquran 30 juz beserta tafsirnya.
- 2) Mendidik generasi muda yang berwawasan dan berakhlak Qurani.
- 3) Mencetak kader Imam yang fasih dan memahami isi kandungan Alquran.
- 4) Menciptakan muballigh dan muballighah.
- 5) Menghasilkan lulusan dengan keunggulan kompetitif dalam pelaksanaan syariat Islam.

² Dokumentasi Dayah MUQ Pidie

c. Tujuan MUQ Pidie

Tujuan yang ingin dicapai oleh Dayah MUQ Pidie meliputi:

- 1) Menyiapkan generasi yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, hafal sunnah, memahami, dan mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari dan bermasyarakat.
- 2) Mempersiapkan generasi yang siap menghadapi perubahan global dengan menguasai Bahasa Inggris dan Bahasa Arab.
- 3) Menyiapkan generasi visioner dengan cita-cita memberi manfaat sebesar-besarnya bagi kemajuan agama dan bangsa.
- 4) Menyiapkan generasi yang mampu bersaing sehat di berbagai sektor dengan integritas dan akhlak mulia.

3. Pendidikan yang Diselenggarakan

Dayah MUQ Pidie menyelenggarakan pendidikan khusus untuk menghafal Alquran 30 juz (tahfizh penuh). Selain itu, para santri juga mengikuti pendidikan formal di MTsS-UQ, SMPN-UQ, dan SMAN-UQ.

Adapun kurikulum yang diterapkan adalah kurikulum K13 yang ditambah dengan pengetahuan Alquran, tafsir Alquran, akidah, akhlak, hadits, fiqh, tasawuf, bahasa Arab dan Inggris serta ekstrakurikuler lainnya juga disediakan.

Selain menyelenggarakan program pendidikan sekolah formal, MUQ Pidie juga menyediakan pendidikan khusus, yaitu kelompok Tahsin untuk anak-anak berusia 12 tahun ke bawah, kelompok tuna netra, dan tahfizh khusus. Program ini ditujukan bagi mereka yang ingin mempelajari dan menghafal Alquran. Semua biaya pendidikan untuk kelompok ini ditanggung sepenuhnya oleh Pemerintah Daerah, sehingga tidak dipungut biaya apapun.

4. Keadaan Santri

Jumlah santri di MUQ Pidie adalah 415 santri, terdiri dari 181 santriwan dan 234 santriwati, yang semuanya tinggal di Komplek Asrama MUQ Pidie. Dengan jumlah santri yang begitu banyak, MUQ Pidie juga menyelenggarakan pendidikan formal seperti MTs, SMP, dan SMA. Selain itu, MUQ Pidie membuka program tahsin untuk anak-anak berusia 12 tahun ke bawah agar dapat membaca Alquran dengan lancar.

Sejak tahun 2014, MUQ Pidie juga membuka kesempatan bagi kelompok disabilitas, khususnya tuna netra, untuk belajar menghafal Alquran beserta tilawahnya. Selain itu, MUQ Pidie menyediakan program tahfidz khusus bagi mereka yang ingin menghafal Alquran secara penuh tanpa mengikuti pendidikan

formal. Semua biaya pendidikan untuk kelompok ini ditanggung sepenuhnya oleh Pemerintah Daerah, sehingga tidak dipungut biaya apapun.

5. Tenaga Kependidikan

Jumlah tenaga pendidik di MUQ Pidie adalah 90 orang, dengan rincian sebagai berikut:

- 1) Tenaga pendidikan Tahfidzul Quran: Berjumlah 24 orang, terdiri dari 12 guru tahfidz laki-laki dan 12 guru tahfidz perempuan, semuanya berasal dari Kabupaten Pidie.
- 2) Tenaga pendidikan Dayah: Berjumlah 18 orang, terdiri dari 10 laki-laki dan 8 perempuan.
- 3) Tenaga pendidikan Madrasah/Sekolah: Berjumlah 49 orang, terdiri dari 20 laki-laki dan 29 perempuan, sebagian besar merupakan tenaga non-PNS.

C. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Data diperoleh dengan penyebaran angket kepada 32 responden yang merupakan santri MUQ Pidie tingkat SMA. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel menghafal Al-Quran dan kecerdasan intelektual. Berikut hasil analisis deskriptif dari jumlah skor angket pada setiap sampel.

No	Jumlah skor angket	
	Menghafal Al-Quran	Kecerdasan Intelektual
1	46	28
2	46	28
3	44	43
4	43	27
5	35	29
6	39	31
7	39	28
8	39	30
9	28	25
10	43	34
11	41	34
12	44	43
13	38	37
14	40	38
15	43	39

16	45	39
17	38	27
18	42	38
19	46	39
20	41	36
21	41	32
22	43	32
23	39	32
24	38	34
25	39	31
26	33	34
27	40	35
28	42	33
29	37	32
30	30	24
31	45	34
32	37	33

Tabel 4. 1. Jumlah Skor Angket Menghafal Al-Quran dan Kecerdasan Intelektual

Analisis lebih lanjut, peneliti mendeskripsikan menghafal Al-Quran dan kecerdasan intelektual santri MUQ Pidie dari setiap indikator sebagai berikut:

1. Menghafal Al-Quran

Angket menghafal Al-Quran terdiri dari 12 item pernyataan. Secara ideal jumlah minimal skor adalah 1 (skor min) x 12 (jumlah soal seluruhnya) sama dengan 12 dan jumlah skor maksimal dari keseluruhan angket adalah 4 x 12 sama dengan 48.

Hasil analisis statistik deskriptif variabel menghafal Al-Quran yang dihitung dengan menggunakan SPSS versi 22, maka deskripsi karakteristik variabel menghafal Al-Quran diuraikan sebagai berikut.

Deskripsif	Nilai
Skor Minimum	28
Skor Maksimum	46
Mean	40,13
Std. Deviation	4,361

Tabel 4. 2. Deskriptif Statistik Variabel Menghafal Al-Quran

Berdasarkan hasil uji deskriptif di atas, dapat diketahui bahwa menghafal Al-Quran yang berasal dari angket ini adalah nilai minimum 28 sedangkan nilai maksimum sebesar 46, nilai rata-rata 40,13 dan Standar deviasi data adalah 4,361.

Kemudian penelitian ini dikelompokkan dalam 3 kategori yaitu rendah, sedang, dan tinggi yang diuraikan sebagai berikut.

Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase
28 - 33	Rendah	3	9%
34 - 39	Sedang	11	34%
40 - 46	Tinggi	18	56%

Tabel 4. 3. Distribusi Skor Menghafal Al-Quran

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa sebanyak 3 responden (9%) berada pada kategori rendah, 11 responden (34%) berada pada kategori sedang, dan 18 responden berada pada kategori tinggi.

2. Kecerdasan Intelektual

Angket kecerdasan intelektual terdiri dari 11 item pernyataan. Secara ideal jumlah minimal skor adalah 1 (skor min) x 11 (jumlah soal seluruhnya) sama dengan 11 dan jumlah skor maksimal dari keseluruhan angket adalah 4 x 11 sama dengan 44.

Hasil analisis statistik deskriptif variabel kecerdasan intelektual yang dihitung dengan menggunakan SPSS versi 22, maka deskripsi karakteristik variabel menghafal Al-Quran diuraikan sebagai berikut.

Deskripsif	Nilai
Skor Minimum	24
Skor Maksimum	43
Mean	33,09
Std. Deviation	4,822

Tabel 4. 4. Deskriptif Statistik Variabel Kecerdasan Intelektual

Berdasarkan hasil uji deskriptif di atas, dapat diketahui bahwa kecerdasan intelektual yang berasal dari angket ini adalah nilai minimum 24 sedangkan nilai maksimum sebesar 43, nilai rata-rata 33,09 dan Standar deviasi data adalah 4,822.

Penelitian ini dikelompokkan dalam 3 kategori yaitu rendah sedang, dan tinggi yang diuraikan sebagai berikut.

Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase
24 - 29	Rendah	8	25%
30 - 36	Sedang	16	50%
37 - 43	Tinggi	8	25%

Tabel 4. 5. Distribusi Skor Kecerdasan Intelektual

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa sebanyak 8 responden (25%) berada pada kategori rendah, 16 responden (50%) berada pada kategori sedang, dan 8 responden (25%) berada pada kategori tinggi.

1) Indikator variabel menghafal Al-Quran

Deskripsi data angket menghafal Al-Quran jika dikelompokkan menjadi 2 kategori yaitu kuantitas dan kualitas menghafal Al-Quran

No	Jumlah Skor Menghafal Al-Quran	
	Kuantitas	Kualitas
1	27	19
2	28	18
3	27	17
4	27	18
5	22	15
6	24	16
7	24	17
8	26	15
9	17	12
10	27	17
11	24	18
12	27	17
13	21	17
14	23	17
15	24	19
16	26	19
17	21	17
18	24	18
19	27	19
20	22	19
21	23	18
22	24	19
23	21	18
24	21	17
25	23	16
26	17	16

27	22	18
28	24	18
29	20	17
30	18	12
31	25	20
32	22	15

Tabel 4. 6. Jumlah Skor Angket Indikator Kuantitas dan Kualitas

	Kuantitas menghafal Al-Quran	Kualitas menghafal Al-Quran
Minimum	16	12
Maksimum	28	20
Mean	22,88	17,13
Std. deviation	2,848	1,845

Tabel 4. 7. Deskriptif Statistik Indikator Variabel Menghafal Al-Quran

Berdasarkan hasil uji deskriptif di atas, dapat diketahui bahwa indikator kuantitas yang berasal dari angket ini adalah nilai minimum 16 sedangkan nilai maksimum sebesar 28, nilai rata-rata 22,88 dan Standar deviasi data adalah 2,848. Indikator kualitas yang berasal dari angket ini adalah nilai minimum 12 sedangkan nilai maksimum sebesar 20, nilai rata-rata 17,13 dan Standar deviasi data adalah 1,845.

1) Kuantitas Menghafal Al-Quran

Rekapitulasi data kuantitas menghafal Al-Qur'an menunjukkan nilai tertinggi sebesar 28 dan nilai terendah sebesar 16. Ringkasan hasil angket kuantitas menghafal Al-Qur'an dapat dilihat pada tabel rekapitulasi data berikut:

Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase
16 - 19	Rendah	3	9%
20 - 23	Sedang	16	50%
24 - 28	Tinggi	13	41%

Tabel 4. 8. Distribusi Skor Kuantitas Menghafal Al-Quran

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa sebanyak 3 responden (9%) berada pada kategori rendah, 16 responden (50%) berada pada kategori sedang, dan 13 responden (41%) berada pada kategori tinggi.

2) Kualitas menghafal Al-Quran

Rekapitulasi data kualitas menghafal Al-Qur'an menunjukkan nilai tertinggi sebesar 20 dan nilai terendah sebesar 12. Ringkasan hasil angket kuantitas menghafal Al-Qur'an dapat dilihat pada tabel rekapitulasi data berikut:

Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase
12 - 14	Rendah	2	6%
15 - 17	Sedang	15	47%
18 - 20	Tinggi	15	47%

Tabel 4. 9. Distribusi Skor Kuantitas Menghafal Al-Quran

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa sebanyak 2 responden (6%) berada pada kategori rendah, 15 responden (47%) berada pada kategori sedang, dan 15 responden (47%) berada pada kategori tinggi.

2) Indikator kecerdasan intelektual

Deskripsi data angket kecerdasan intelektual jika dikelompokkan menjadi 3 kategori yaitu kemampuan memecahkan masalah, kemampuan verbal, dan kemampuan praktis.

No	Jumlah Skor Indikator Kecerdasan Intelektual		
	Kemampuan Memecahkan Masalah	Kemampuan Verbal	Kemampuan Praktis
1	6	13	9
2	5	13	10
3	7	20	16
4	5	11	11
5	6	12	11
6	6	15	10
7	6	12	10
8	5	14	11
9	5	8	12
10	7	15	12
11	6	16	12
12	8	19	16
13	8	15	14
14	8	18	12
15	7	16	16
16	7	16	16
17	4	13	10
18	6	19	13

19	7	17	15
20	7	15	14
21	6	14	12
22	6	14	12
23	6	15	11
24	6	15	13
25	6	12	13
26	6	16	12
27	6	16	13
28	8	15	10
29	8	14	10
30	4	11	9
31	6	16	12
32	6	15	12

Tabel 4. 10. Jumlah Skor Angket Indikator Kecerdasan Intelektual

	Kemampuan Memecahkan Masalah	Kemampuan Verbal	Kemampuan Praktis
Minimum	4	8	9
Maksimum	8	20	16
Mean	6,25	14,69	12,16
Std. Deviation	1,078	2,520	2,050

Tabel 4. 11. Deskriptif Statistik Indikator Variabel Kecerdasan Intelektual

Berdasarkan hasil uji deskriptif di atas, dapat diketahui bahwa indikator kemampuan memecahkan masalah yang berasal dari angket ini adalah nilai minimum 4 sedangkan nilai maksimum sebesar 8, nilai rata-rata 6,25 dan Standar deviasi data adalah 1,078. indikator kemampuan verbal yang berasal dari angket ini adalah nilai minimum 8 sedangkan nilai maksimum sebesar 20, nilai rata-rata 14,69 dan Standar deviasi data adalah 2,520. Indikator kemampuan praktik yang berasal dari angket ini adalah nilai minimum 9 sedangkan nilai maksimum sebesar 16, nilai rata-rata 12,16 dan Standar deviasi data adalah 2,050.

Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase
4	Rendah	2	6%
5 - 6	Sedang	19	59%
7 - 8	Tinggi	11	34%

Tabel 4. 12. Distribusi Skor Indikator Kemampuan Memecahkan Masalah

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa sebanyak 3 responden (9%) berada pada kategori rendah, 16 responden (50%) berada pada kategori sedang, dan 13 responden (41%) berada pada kategori tinggi.

Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase
8 - 11	Rendah	3	9%
12 - 15	Sedang	18	56%
16 - 20	Tinggi	9	34%

Tabel 4. 13. Distribusi Skor Indikator Kemampuan Verbal

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa sebanyak 3 responden (9%) berada pada kategori rendah, 18 responden (56%) berada pada kategori sedang, dan 9 responden (34%) berada pada kategori tinggi.

Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase
9 - 10	Rendah	8	25%
11 - 13	Sedang	17	53%
14 - 16	Tinggi	7	22%

Tabel 4. 14. Distribusi Skor Indikator Kemampuan Praktis

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa sebanyak 8 responden (25%) berada pada kategori rendah, 17 responden (53%) berada pada kategori sedang, dan 7 responden (22%) berada pada kategori tinggi.

D. Analisis Data Hasil Penelitian

Peneliti menggunakan uji korelasi Untuk mengetahui hubungan antar variabel. Variabel yang diuji pada penelitian ini adalah variabel menghafal Al-Quran dan variabel kecerdasan intelektual. Hasil uji korelasi menunjukkan bahwa hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya dapat diterima atau ditolak. Sebelum melakukan uji tersebut, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis, yaitu:

a. Uji normalitas data

Adapun hasil uji normalitas dari data hasil angket menghafal Al-Quran dan angket kecerdasan intelektual menggunakan *one sampel kolmogorof-smirnov test* sebagai berikut:

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.19805260

Most Extreme Differences	Absolute	.089
	Positif	.077
	Negatif	-.089
Test Statistic		.089
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal. b. Calculated from data. c. Lilliefors Significance Correction. d. This is a lower bound of the true significance.		

Tabel 4. 15. Hasil Uji Normalitas Data

Berdasarkan hasil uji normalitas, diketahui nilai signifikansi $0,200 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa distribusi normal.

b. Uji Linearitas Data

berikut hasil uji linearitas data dari hasil angket menghafal Al-Quran dan kecerdasan intelektual:

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kecerdasan Intelektual* Menghafal Al-Quran	Between Groups	(Combined)	466,185	13	35,860	2,536	0,034
		Linearity	174,386	1	174,386	12,332	0,002
		Deviation from Linearity	291,800	12	24,317	1,720	0,145
	Whitin Groups		254,533	18	14,141		
Total			720,719	31			

Tabel 4. 16. Hasil Uji Linearitas Data

Berdasarkan hasil uji linearitas, diketahui bahwa nilai signifikansi lebih besar dari $0,05$ yaitu $0,145 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linear secara signifikansi antara menghafal Al-Quran dengan kecerdasan intelektual.

c. Uji Korelasi

Setelah melakukan uji prasyarat, selanjutnya data dianalisis menggunakan analisis korelasi *product moment pearson* (r). berikut hasil uji korelasi menghafal Al-Quran dan kecerdasan intelektual:

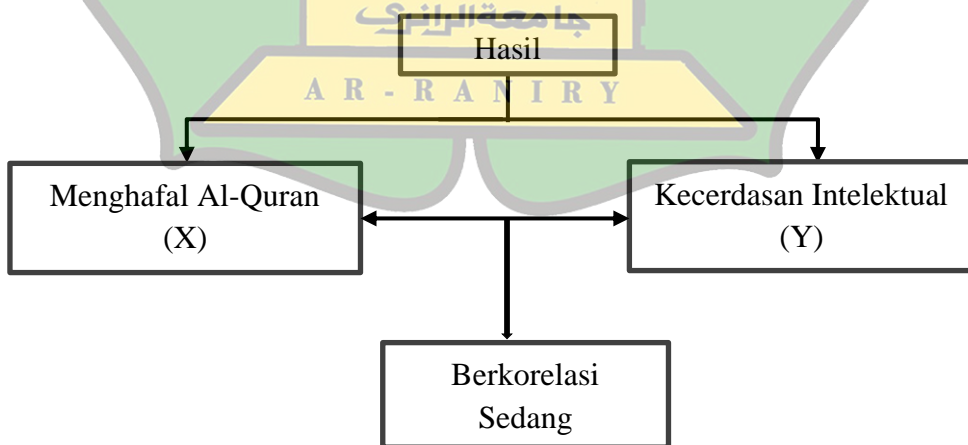
Correlations			
		Menghafal Al-Quran	Kecerdasan Intelektual
Menghafal Al-Quran	Pearson Correlation	1	.492**
	Sig. (2-tailed)		.004
	N	32	32
Kecerdasan Intelektual	Pearson Correlation	.492**	1
	Sig. (2-tailed)	.004	
	N	32	32

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed)

Tabel 4. 17. Hasil Uji Korelasi

Berdasarkan hasil uji korelasi, nilai signifikansi atau sig. (2-tailed) adalah 0,004. Nilai sig. (2-tailed) lebih rendah dari 0,05 ($0,004 < 0,05$). Maka disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_o) ditolak, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara variabel menghafal Al-Quran dengan variabel kecerdasan intelektual.

Diketahui dari tabel tersebut dapat bahwa angka koefisien korelasi antara menghafal Al-Quran dan kecerdasan intelektual santri MUQ Pidie sebesar 0,492. Hal ini menunjukkan tingkat hubungan antara kedua variabel tergolong sedang. Angka koefisien yang positif menunjukkan bahwa arah hubungan kedua variabel positif. Dengan demikian dapat diartikan bahwa semakin tinggi menghafal Al-Quran maka semakin tinggi pula kecerdasan intelektual santri MUQ Pidie. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah menghafal Al-Quran maka semakin rendah pula tingkat kecerdasan intelektual.



Gambar 4. 1. Bagan hubungan variabel X dan Y

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yang merupakan pendekatan empiris untuk mengumpulkan data dalam bentuk angka guna memberikan informasi dan melibatkan langkah-langkah ilmiah dalam memproses pengetahuan. Pendekatan ini menggabungkan pemikiran empiris dan rasional dengan mengajukan hipotesis sebagai penghubung. Penelitian ini menggunakan pendekatan survei karena pendekatan ini sesuai untuk pengumpulan data yang diinginkan oleh peneliti. Pendekatan survei melibatkan pengambilan sampel dari populasi yang diteliti dan menggunakan angket sebagai instrumen utama untuk mengumpulkan data.

Pengelolaan data diperlukan beberapa uji di SPSS, pertama adalah uji validitas dan reliabilitas, yang digunakan untuk mengukur keabsahan dan keandalan data dari instrumen penelitian. Jika setelah diuji, hasilnya menunjukkan bahwa instrumen tersebut belum valid dan reliabel, maka dilakukan revisi pada instrumen tersebut. Validitas digunakan untuk mengukur sejauh mana instrumen penelitian mengukur apa yang seharusnya diukur. Salah satu teknik yang digunakan untuk menguji validitas adalah analisis korelasi *Product Moment Pearson*, yang melibatkan perhitungan koefisien korelasi antara skor instrumen dengan standar atau ukuran yang dianggap valid. Uji validitas digunakan untuk mengukur tingkat validitas sebuah instrumen, dan suatu alat dikatakan memenuhi syarat jika dapat mengukur apa yang seharusnya diukur dan dapat mengungkapkan perubahan informasi yang diuji.

Menguji validitas pertanyaan, pertama-tama harus dilakukan korelasi antara setiap poin pertanyaan dengan skor total. Berdasarkan hasil uji validitas, terdapat dua variabel yang menjadi bahan penelitian, variabel X dengan 12 item pernyataan dan variabel Y dengan 11 item pernyataan. Setiap item pertanyaan dari kedua variabel tersebut memiliki nilai r hitung $>$ r tabel, dengan nilai r tabel menggunakan tingkat signifikansi 5% sebesar 0,361. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa data yang diperoleh valid.

Reliabilitas adalah tingkat konsistensi suatu tes dalam mengukur apa yang diukur. Reliabilitas dinyatakan dalam angka, biasanya sebagai koefisien, di mana koefisien yang tinggi menunjukkan reliabilitas yang tinggi. Nilai Cronbach's Alpha sebesar $0,914 > 0,361$ menunjukkan bahwa variabel Menghafal Al-Quran (X) dinyatakan baik atau reliabel. Sedangkan nilai Cronbach's Alpha sebesar $0,850 > 0,361$ menunjukkan bahwa variabel Kecerdasan Intelektual (Y) juga dinyatakan baik atau reliabel.

Deskriptif analisis terhadap dua variabel, variabel menghafal Al-Quran nilai rata-ratanya 40,13 dan variabel kecerdasan intelektual nilai rata-ratanya 33,09. Berikutnya uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji linearitas. Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data survei terdistribusi secara normal. Tes normalitas juga dimaksudkan untuk menunjukkan bahwa sampel data yang digunakan berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Tes normalitas dilakukan menggunakan SPSS 22. Dari hasil uji normalitas, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar $0,145 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang telah diuji berdistribusi normal. Ini berarti terdapat hubungan linear yang signifikan antara variabel Menghafal Al-Quran (X) dengan variabel Kecerdasan Intelektual (Y).

Terakhir adalah uji hipotesis, peneliti menggunakan uji korelasi untuk menjawab hipotesis yang telah diajukan dalam penelitian ini. Teknik pengujian yang digunakan adalah korelasi *product moment pearson* (r), dengan menggunakan SPSS versi 22. Dari hasil uji korelasi, diketahui bahwa nilai signifikansi $0,004 < 0,05$. Maka disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_o) ditolak, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara variabel menghafal Al-Quran dengan variabel kecerdasan intelektual. Diketahui bahwa angka koefisien korelasi antara menghafal Al-Quran dan kecerdasan intelektual santri MUQ Pidie sebesar 0,492. Hal ini menunjukkan tingkat hubungan antara kedua variabel tergolong sedang.

Hasil ini dapat dibandingkan dengan beberapa penelitian lain yang relevan. Penelitian Rahmad dan Firdaus menemukan bahwa anak-anak yang terlibat dalam program hafalan Al-Quran menunjukkan peningkatan dalam kemampuan memori dan perhatian. Meskipun koefisien korelasi dalam penelitian mereka adalah 0,515, sedikit lebih tinggi daripada hasil penelitian ini, penelitian mereka hanya berfokus pada dua aspek kecerdasan kognitif, yaitu memori dan perhatian. Penelitian ini, di sisi lain, mengukur kecerdasan intelektual secara keseluruhan, memberikan wawasan yang lebih luas tentang pengaruh menghafal Al-Quran terhadap berbagai aspek kecerdasan intelektual.

Penelitian oleh Siti Aisyah yang menguji dampak menghafal Al-Quran terhadap perkembangan kognitif dan emosional. Penelitiannya menunjukkan peningkatan dalam pengelolaan emosi dan sikap disiplin, namun tidak memberikan fokus utama pada kecerdasan intelektual. Penelitian ini lebih terfokus pada aspek kecerdasan intelektual dan menggunakan metode pengukuran yang lebih spesifik dan terarah, sehingga dapat memberikan bukti yang lebih kuat tentang hubungan antara menghafal Al-Quran dan kecerdasan intelektual.

Penelitian oleh Aisyah Putri yang meneliti pengaruh menghafal Al-Quran terhadap prestasi akademik siswa di madrasah aliyah negeri 1 kota banda aceh. Penelitiannya berfokus pada prestasi akademik dalam konteks mata pelajaran tertentu. Meskipun penting, pendekatan ini cenderung lebih terbatas karena hanya melihat satu aspek dari kecerdasan, yaitu prestasi akademik. Penelitian ini fokus pada kecerdasan intelektual secara keseluruhan, yang mencakup berbagai aspek seperti kemampuan berpikir analitis, logika, kreativitas, dan pemahaman kognitif.

Penelitian oleh Andi Arief yang meneliti pengaruh hafalan al-Quran terhadap kecerdasan logika matematis siswa di sekolah dasar islam terpadu xyz. Penelitiannya melibatkan siswa sekolah dasar yang masih berada dalam tahap perkembangan awal, sehingga hasilnya mungkin lebih terbatas dalam menunjukkan hubungan yang kompleks antara hafalan Al-Quran dan kecerdasan intelektual. Penelitian ini melibatkan santri pada tingkat pendidikan menengah yang sudah memiliki pemahaman lebih dalam tentang Al-Quran dan mata pelajaran umum, sehingga hasil penelitian dapat memberikan wawasan yang lebih matang dan relevan.

Berikut tabel hasil penelitian yang dilakukan di MUQ Pidie:

No Responden	Jenis Kelamin	Jumlah Hafalan	Peringkat Kelas
1	Perempuan	27 juz	3
2	Perempuan	27 juz	9
3	Perempuan	30 juz	1
4	Perempuan	11juz	15
5	Perempuan	7 juz	4
6	Perempuan	26 juz	11
7	Perempuan	20 juz	17
8	Laki-Laki	17 juz	11
9	Laki-Laki	6 juz	1
10	Perempuan	7 juz	14
11	Perempuan	20 juz	22
12	Laki-Laki	30 juz	4
13	Perempuan	18 juz	13
14	Perempuan	21 juz	4
15	Perempuan	30 juz	2
16	Laki-Laki	8 juz	4
17	Perempuan	6 juz	19

18	Perempuan	6 juz	6
19	Perempuan	23 juz	6
20	Perempuan	21 Juz	15
21	Perempuan	25 juz	6
22	Perempuan	23 juz	7
23	Perempuan	10 juz	21
24	Perempuan	25 juz	10
25	Laki-Laki	30 juz	6
26	Laki-Laki	16 juz	3
27	Laki-Laki	8 juz	9
28	Laki-Laki	22 juz	8
29	Perempuan	5 juz	15
30	Laki-Laki	20 juz	10
31	Perempuan	24 juz	15
32	Laki-Laki	8 juz	2

Tabel 4. 18. Prestasi Santri SMAN MUQ Pidie

Berdasarkan tabel hasil penelitian di atas, dapat dikategorikan menjadi beberapa point sebagai berikut.

- a. Terdapat 13 orang santri yang memiliki hafalan di atas 15 juz juga mendapatkan peringkat yang bagus di sekolah.
- b. Terdapat 6 orang santri yang memiliki hafalan kurang dari 10 juz tetapi mendapatkan peringkat yang bagus di sekolah.
- c. Terdapat 9 orang santri yang memiliki hafalan di atas 10 juz tetapi tidak mendapatkan peringkat yang bagus di sekolah.
- d. Terdapat 4 orang santri yang memiliki hafalan di bawah 11 juz dan tidak mendapat peringkat yang bagus di sekolah.

Berdasarkan penjabaran di atas, dapat di tarik kesimpulan bahwa menghafal al-Quran dapat mempengaruhi kecerdasan intelektual santri, namun juga terdapat sebagian santri yang memiliki hafalan banyak tetapi kurang dalam hal kecerdasan intelektual.

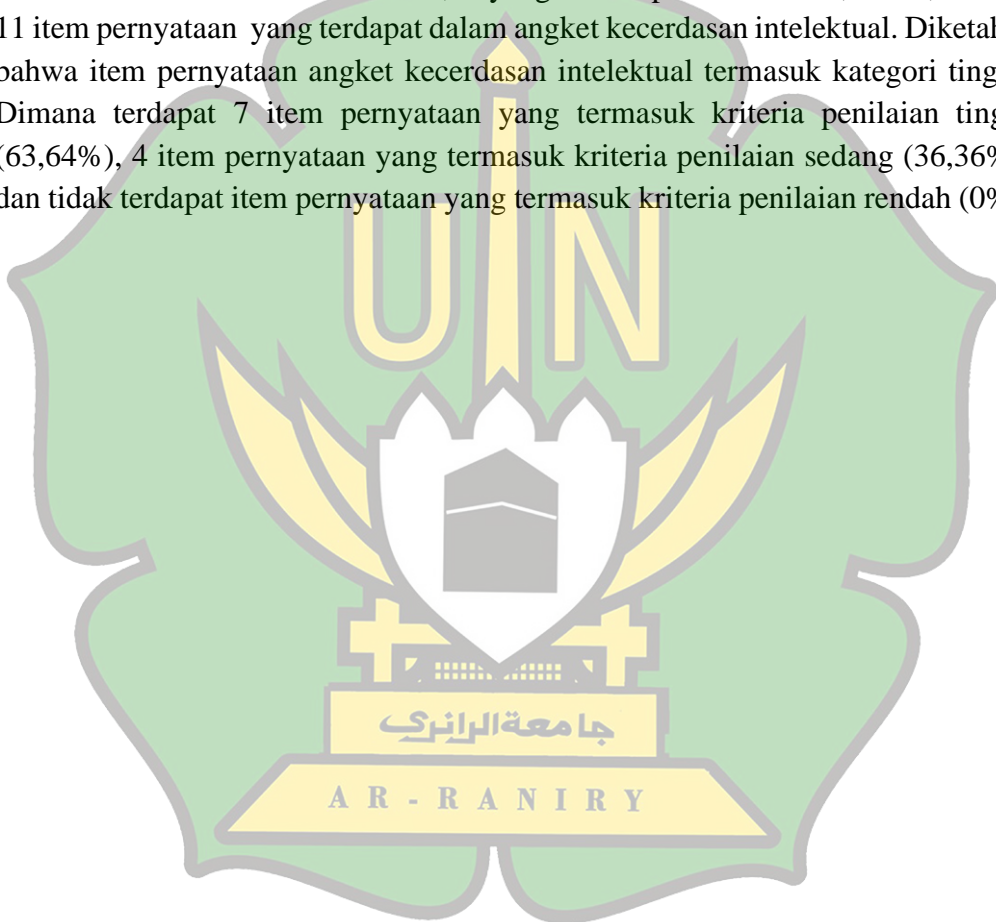
1. Menghafal Al-Quran Santri

Hasil penelitian menunjukkan bahwa menghafal Al-Quran santri MUQ Pidie termasuk dalam kategori tinggi berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh dari hasil distribusi skor sebesar 40,13 yang berada pada interval 3,01 – 4,0. Dari 12 item pernyataan yang terdapat dalam angket kecerdasan intelektual. Diketahui bahwa berdasarkan item pernyataan angket menghafal Al-Quran termasuk

kategori tinggi. Dimana terdapat 11 item pernyataan yang termasuk kriteria penilaian tinggi (91,67%), 1 item pernyataan yang termasuk kriteria penilaian sedang (8,33%), dan tidak terdapat item pernyataan yang termasuk kriteria penilaian rendah (0%).

2. Kecerdasan Intelektual Santri

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual santri MUQ Pidie termasuk dalam kategori tinggi berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh dari hasil distribusi skor sebesar 33,09 yang berada pada interval 3,01 – 4,0. Dari 11 item pernyataan yang terdapat dalam angket kecerdasan intelektual. Diketahui bahwa item pernyataan angket kecerdasan intelektual termasuk kategori tinggi. Dimana terdapat 7 item pernyataan yang termasuk kriteria penilaian tinggi (63,64%), 4 item pernyataan yang termasuk kriteria penilaian sedang (36,36%), dan tidak terdapat item pernyataan yang termasuk kriteria penilaian rendah (0%).



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai hubungan menghafal Al-Quran terhadap kecerdasan intelektual santri di MUQ Pidie, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan menghafal Al-Quran dan tingkat kecerdasan intelektual santri. Uji korelasi menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,004 lebih kecil dari 0,05, dengan nilai korelasi dalam kategori sedang 0,492, menunjukkan hubungan yang cukup kuat dan searah. Ini berarti bahwa santri yang lebih baik dalam menghafal Al-Quran cenderung memiliki tingkat kecerdasan intelektual yang lebih tinggi. Penelitian ini menegaskan pentingnya menghafal Al-Quran dalam mendukung perkembangan intelektual santri di MUQ Pidie.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi santri, diharapkan untuk terus meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an, karena selain bermanfaat secara spiritual, aktivitas ini juga dapat meningkatkan kecerdasan intelektual. Temuan ini diperkuat oleh penelitian lain yang juga menunjukkan manfaat kognitif dari menghafal Al-Qur'an.
2. Bagi instansi pendidikan, diharapkan untuk terus mengembangkan dan memperbaiki program hafalan Al-Qur'an yang telah ada, serta memberikan dukungan penuh kepada santri dalam proses menghafal. Temuan yang konsisten dengan penelitian lain menegaskan pentingnya program hafalan dalam mendukung perkembangan kognitif santri.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat sebagai referensi untuk penelitian terkait hubungan menghafal Al-Quran dan kecerdasan intelektual dimasa mendatang. Peneliti juga menyarankan untuk memperluas indikator variabel penelitian agar dapat menggali lebih dalam hubungan antara menghafal Al-Quran dan kecerdasan intelektual.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran

Republik Indonesia Departemen Agama, *Al-Quran dan terjemahannya*, terj: Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Quran, Jakarta: CV Darus Sunnah, 2002.

Buku

Al-Husain, Said Abdul Adhim Abdussalam. *Nikmatnya Membaca Al-Quran*. Solo: Aqwam, 2010.

Ali Ash-Shaibuniy, Muhammad. *At-Tibyan Fi 'Ulum al-Quran*, alih bahasa oleh Aminuddin dengan judul "*Studi Ilmu al-Quran*", Bandung: Pustaka Setia, 1999.

Al-Maliki, Sayyid Muhammad Alwi. *Keistimewaan-Keistimewaan Al-Quran*. Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001.

Al-Qostolani, Abu Abbas Syihabuddin Ahmad bin Muhammad. *Shohih Bukhori*, n.d.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.

As-Sirjani, Raghieb, dan Abdurrahman Abdul Khaliq. *Cara Cerdas Menghafal Al-Quran*. Solo: Aqwam, 2007.

Badwilah, Ahmad Salim. *Cara Mudah Bisa Menghafal Al-Quran*. Jogjakarta: Bening, 2010.

Hafidz, Ahsin W. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Quran*. Jakarta: Bumi Aksara, 1994.

Mahmud. *Psikolog Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2010.

Mulyana, Yoyo. *Islam Progresif*. Serang: Untirta Press, 2005.

Murniati, Monika Palupi, St. Vena Purnamasari, Stephana Dyah Ayu R, Agnes Advensia C, Ranto Sihombing, and Yusni Warastuti. *Alat-Alat Pengujian Hipotesis*. Semarang: Unika Soegijapranata, 2013.

Muslihah, Eneng. *Kinerja Kepala Sekolah*. Ciputat: Haja Mandiri, 2014.

Purwanto, Ngalm. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.

Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2002.

Sa'dulloh. *9 Cara Praktis Menghafal Al-Quran*. Jakarta: Gema Insani, 2018.

Sobur, Alex. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia, 2003.

Sugianto, Ilham Agus. *Kiat Praktis Menghafal Al-Quran*. Bandung: Mujahid Press, 2004.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.

Wahid, Wiwi Alawiyah. *Cara Cepat Menghafal Al-Quran*. Jogjakarta: Diva Press, 2014.

Yasin, Muhammad, dan Ade Jamarudin. *Studi Al-Quran*. Riau: Asa Riau, 2016.

Zamani, Zaki, dan Muhammad Syukron Maksum. *Menghafal Al-Quran Itu Gampang*, n.d.

Artikel Jurnal

Adi Santoso, Subhan, Himmatul Husniyah, dan Umar Faruq, "Pengaruh Hafalan Ayat Al-Quran Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Al-Quran Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Al-Azhar Serabi Barat Bangkalan." *Jurnal Pendidikan*, No.2 Vol.6 12, 2020.

Ayu Neni, Melita "Pengaruh Menghafal Al-Quran Terhadap Kecerdasan Emosional Santri Di Pondok Pesantren Al-Quran Muhammad Thoha Alfasyini Bogor, dalam *Jurnal Ta'dibi*, No.1 Vol.4, 2017.

Janna, Nida Miftahul, and Herianto. "Konsep Uji Validitas Dan Reabilitas Dengan Menggunakan SPSS." *Jurnal Darul Dakwah Wal-Irsyad (DDI)*, 2021.

Masduki, Yusron. "Implikasi Psikolog Bagi Penghafal Al-Quran." *Jurnal Studi Islam*, No.1 Vol.18, 2018.

Rahman Sahbana, M Dwi, Ahmad Arifi, dan Taufik Rahman. "Kecerdasan Intelektual Dalam Perspektif Al-Quran." *Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, No.2 Vol.12, 2022

Skripsi


- Jipisan, Tomi. "Pengaruh Tahfidz Al-Quran Terhadap Kecerdasan Intelektual Santri Di Yayasan Al Fida' Kota Bengkulu." Skripsi IAIN Bengkulu, 2021.
- Hasanah, Wirdatul. "Pengaruh Kecerdasan Intelektual Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Quran Santri Madrasah Tahfidz Putri Anak Krapyak Yogyakarta." Skripsi Uin Sunan Kalijaga, 2022.
- Pasek, Nyoman Suadyana. "Pengaruh Kecerdasan Intelektual Pada Pemahaman Akuntansi Dengan Kecerdasan Emosi Kecerdasan Spiritual Sebagai Variabel Pemoderasi,." Skripsi Universitas Pendidikan Ganesha, 2015.
- Santoso, Subhan Adi, Himmatul Husniyah, and Umar Faruq. "Pengaruh Hafalan Ayat Al-Quran Terhadap Prestasi Belajar Siswa,," 2020.
- Ubaidillah Alghifary Slamet, Muh. "Efektifitas Menghafal Al-Quran Terhadap Kecerdasan Kognitif Dan Akhlak (Studi Kasus Pada Kelas XI MA Darunnajah 2 Cipining Bogor)." Tesis Institut Ilmu Al-Quran, 2022.
- Yoga, Muhammad. "Pengaruh Menghafal Al-Quran Terhadap Prestasi Belajar Kognitif Al-Quran Dan Hadits Siswa Kelas VIII MTS Majmu'atul Ummah Kabupaten Pelalawan Kecamatan Bandar Seikijang." Skripsi Universitas Islam Riau, 2022.
- Wahyu, Sri. "Pengaruh Konsentrasi Dan Daya Ingat Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Quran Siswa Di Mts n 04 Madiun." Skripsi IAIN Ponorogo, 2019.
- Zulaeha, Wahyu Rahma. "Pengaruh Kecerdasan Majemuk Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Quran Santri Tahfidz Pondok Pesantren Edi Mancor." Skripsi IAIN Salatiga, 2016.

AR - RANIRY

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : utn@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-1090/Un.08/FUF.I/PP.00.9/6/2024
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

1. Pimpinan MUQ Pidie
2. Kepala SMAN Utumul Quran Pidie


Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : MISRUL LAILI / 200303112
Semester/Jurusan : VIII / Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Alamat sekarang : Barabung, Kec. Darussalam, Kab. Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Hubungan Menghafal Al-Quran Terhadap Kecerdasan Intelektual Santri MUQ Pidie**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 14 Juni 2024
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



جامعة الرانيري
AR-RANIRY
Prof. Dr. Maizuddin, M.Ag.

Berlaku sampai : 14 Desember 2024

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

PEMERINTAH KABUPATEN PIDIE
MADRASAH ULUMUL QURAN
مدرسة علوم القرآن

Sekretariat: Jl. Tjue – Cot Teungoh Sigli / Website : www.muqpidie.dayah.id Hp. 085260865140

SURAT KETERANGAN
No : 451.49/50/2024

Ketua Madrasah Ulumul Quran Kabupaten Pidie dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: MISRUL LAILI
NIM	: 200303112
Jurusan	: Ilmu Al-Quran dan Tafsir
Semester	: VIII (delapan)
Alamat	: Barabung, Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di Madrasah Ulumul Quran (MUQ) Pidie, terhitung tanggal 28 s.d 29 Juni 2024. Guna penulisan Skripsi dengan judul “*Hubungan Menghafal Al-Qur’an Terhadap Kecerdasan Intelektual Santri MUQ Pidie*”

Demikianlah Surat Keterangan ini kami buat agar dapat di pergunakan seperlunya.

Sigli, 6 Juli 2024

MADRASAH ULUMUL QURAN PIDIE
KETUA

AR - RANIRY

DR. TGK. IMRAN ABUBAKAR, M.Sy

Lampiran 3

LEMBAR VALIDASI AHLI

Validasi Lembar Angket

1. Identitas
 Nama : Raina Wildan, S.Fil., M.A
 NIP : 198302232023212027
 Home Graduated : Aqidah dan Filsafat Islam

2. Pertanyaan Validasi Angket

Angket Menghafal Al Quran

No	Aspek yang Diamati	Indikator	Pernyataan	Jenis item	Item soal	Validasi		Perbaikan Pertanyaan
						Setuju	Tidak Setuju	
1.	Kuantitas	a. Target Harian/Bulanan	Saya berhasil mencapai target hafalan al-quran 1 juz selama sebulan	Positif	1	✓		
		b. Metode Menghafal	Metode <i>takrir</i> secara berkala membantu meningkatkan kekuatan hafalan Metode yang saya gunakan dalam menghafal al-Quran sangat efektif	Positif	2	✓		
		c. Konsistensi dan Waktu	Saya konsisten mengulang hafalan al-quran saya setiap hari	Positif	2	✓		
		d. Konsentrasi	Saya merasa cukup waktu yang disediakan setiap hari untuk menghafal quran Saya merasa menghafal al-Qur'an dapat meningkatkan konsentrasi dan fokus dalam kegiatan sehari-hari	Positif	1	✓		
		e. Ketenangan	merasa lebih tenang dan damai setelah menghafal al-Qur'an	Positif	1	✓		
		2	Kualitas	a. Konsistensi <i>Takrir</i>	Saya sering mengulang hafalan al-quran yang sudah saya pelajari Ketidakteraturan saya dalam mengulang hafalan membuat saya rentan lupa terhadap ayat yang sudah dihafal	Positif dan Negatif	2	✓
b. Tajwid yang Benar	Saya selalu memperhatikan makhraj dengan benar saat membaca ayat-ayat yang dihafal	Positif		1	✓			
c. <i>Tasmi'</i> Hafalan Al-Quran	Saya meminta tolong kepada teman untuk mentasmi'kan hafalan saya sebelum dimajukan ke ustadz/ustadzah	Positif		1	✓			

d. <i>Talaffuz</i> Hafalan Al-Quran	Saya menyetorkan hafalan kepada ustadz/ustadzah setiap hari	Positif	1	<input checked="" type="checkbox"/>			
d. Faktor Pendukung	Saya mendapat dukungan yang cukup dari lingkungan sekitar dalam menghafal al-quran	Positif	1	<input checked="" type="checkbox"/>			

Angket Kecerdasan Intelektual

No	Aspek yang Diamati	Indikator	Pernyataan	Jenis item	Item soal	Validasi		Perbaikan Pertanyaan
						Setuju	Tidak Setuju	
1	Kemampuan memecahkan masalah	a. Kemampuan Analisis	Saya bisa menganalisis dan informasi dengan efektif Saya merasa bingung Ketika harus menganalisis masalah yang rumit	Positif dan Negatif	2	<input checked="" type="checkbox"/>		
		b. Implementasi Solusi	Saya mampu menyusun strategi yang efektif untuk mencapai tujuan Saya sering kesulitan dalam menemukan solusi untuk masalah yang kompleks	Positif dan Negatif	2	<input checked="" type="checkbox"/>		

2	Kemampuan Verbal	a. Kemampuan Berbicara	Saya mampu menyampaikan ide/ide dan pendapat saya kepada orang lain Saya merasa percaya diri ketika berbicara di depan umum	Positif	2	<input checked="" type="checkbox"/>		
		b. Kemampuan Menulis	Saya dapat menulis esai atau laporan dengan cepat dan tepat Saya merasa kurang puas dengan hasil tulisan saya sendiri	Positif dan Negatif	2	<input checked="" type="checkbox"/>		
		c. Kemampuan Mendengarkan	Saya dapat mengerti dan mengingat informasi yang disampaikan secara lisan dengan baik saya selalu berusaha memahami sudut pandang orang lain ketika mereka berbicara	Positif	2	<input checked="" type="checkbox"/>		
3	Kemampuan Praktis	a. Adaptasi	Saya dapat menyesuaikan diri dengan situasi baru Saya merasa nyaman saat mengerjakan tugas dengan teman kelompok yang baru	Positif	2	<input checked="" type="checkbox"/>		

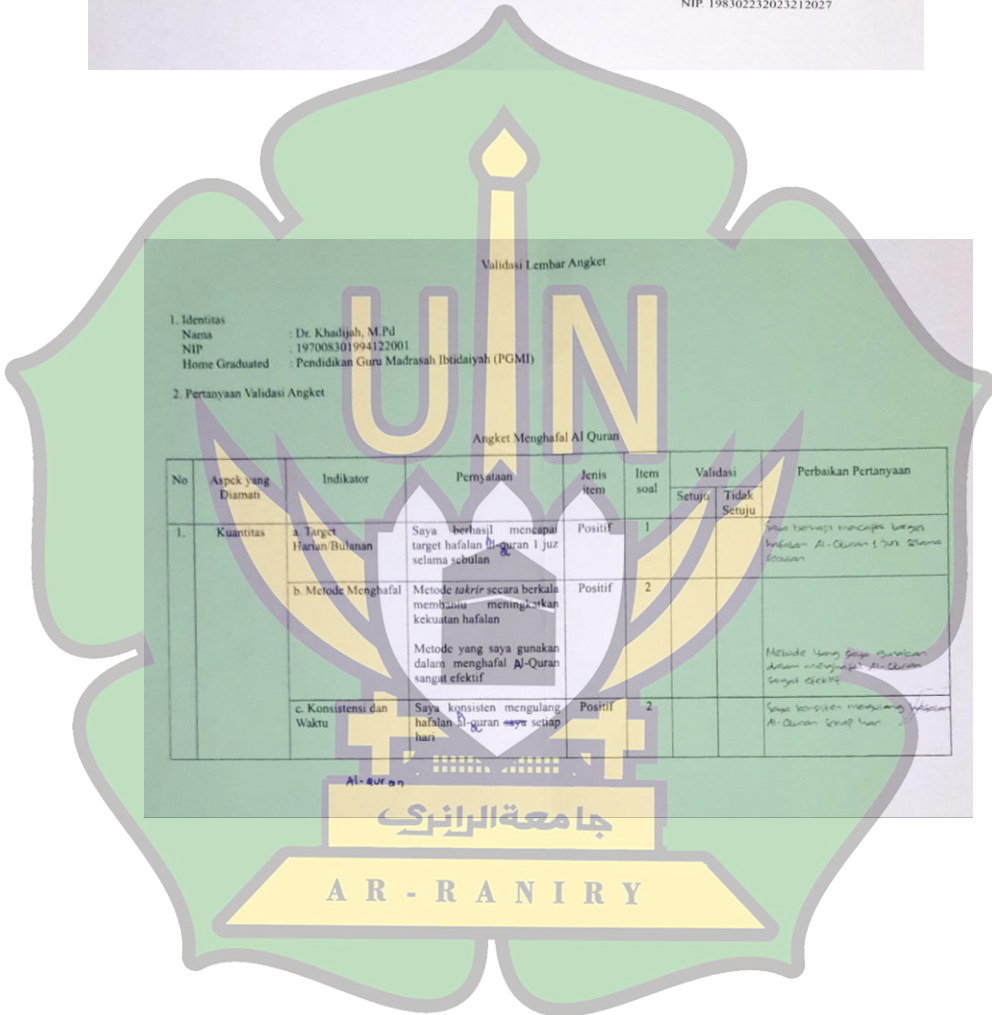
	b. Manajemen Waktu	Saya dapat mengelola waktu dengan sangat efisien	Positif	2	✓		
		Saya tidak mudah terganggu oleh hal yang tidak penting saat belajar					

Banda Aceh, 30 Mei 2024

Validator

Raina Wildan, S.Fil.L., M.A.

NIP. 198302232023212027



Validasi Lembar Angket

1. Identitas
 Nama : Dr. Khadijah, M.Pd
 NIP : 197008301994122001
 Home Graduated : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

2. Pertanyaan Validasi Angket

Angket Menghafal Al Quran

No	Aspek yang Diamati	Indikator	Pernyataan	Jenis Item	Item soal	Validasi		Perbaikan Pertanyaan
						Setuju	Tidak Setuju	
1.	Kuantitas	a. Target Harian/Bulanan	Saya berhasil mencapai target hafalan Al-Quran 1 juz selama sebulan	Positif	1			Saya berhasil mencapai target hafalan Al-Quran 1 juz selama sebulan
		b. Metode Menghafal	Metode <i>takrir</i> secara berkala membantu meningkatkan kekuatan hafalan	Positif	2			Metode yang saya gunakan dalam menghafal Al-Quran sangat efektif
		c. Konsistensi dan Waktu	Saya konsisten mengulang hafalan Al-Quran saya setiap hari	Positif	2			Saya konsisten mengulang hafalan Al-Quran setiap hari

AR - RANIRY

			Saya merasa cukup waktu yang disediakan setiap hari untuk menghafal quran Al-Quran				Saya merasa cukup waktu yang disediakan setiap hari untuk menghafal Al-Quran
		d. Konsentrasi	Saya merasa menghafal Al-Quran dapat meningkatkan konsentrasi dan fokus dalam kegiatan sehari-hari	Positif	1		Saya merasa menghafal Al-Quran dapat meningkatkan konsentrasi dan fokus dalam kegiatan sehari-hari
		e. Ketenangan	Merasa lebih tenang dan damai setelah menghafal Al-Quran	Positif	1		Saya merasa tenang dan damai setelah menghafal Al-Quran
2.	Kualitas	a. Konsistensi Taktir	Saya sering mengulang hafalan Al-Quran yang sudah saya pelajari Ketidakteraturan saya dalam mengulang hafalan membuat saya rentan lupa terhadap ayat yang sudah dihafal	Positif dan Negatif	2		Sering hari saya mengulang hafalan Al-Quran yang sudah dihafal Saya merasa lupa terhadap hafalan yang sudah dihafal karena ketidakteraturan dalam mengulang nya
		b. Tajwid yang Benar	Saya selalu memperhatikan makhrj dengan benar saat membaca ayat-ayat yang dihafal	Positif	1		
		c. Tasmi' Hafalan Al-Quran	Saya meminta tolong kepada teman untuk mentasmi'kan hafalan saya sebelum dimajukan ke ustadz/ustadzah	Positif	1		Saya meminta tolong kepada teman untuk mentasmi'kan hafalan saya sebelum dimajukan ke ustadz/ustadzah

		d. Talaqqi Hafalan Al-Quran	Saya menyorkan hafalan kepada ustadz/ustadzah setiap hari	Positif	1		
		d. Faktor Pendukung	Saya mendapat dukungan yang cukup dari lingkungan sekitar dalam menghafal Al-Quran	Positif	1		Saya mendapat dukungan yang cukup dari lingkungan sekitar dalam menghafal Al-Quran

Angket Kecerdasan Intelektual


No	Aspek yang Diamati	Indikator	Pernyataan	Jenis item	Item soal	Validasi		Perbaikan Pertanyaan
						Setuju	Tidak Setuju	
1.	Kemampuan memecahkan masalah	a. Kemampuan Analisis	Saya bisa menganalisis dan informasi dengan efektif Saya merasa bingung ketika harus menganalisis masalah yang rumit	Positif dan Negatif	2			Saya bisa menganalisis informasi dengan efektif Saya merasa bingung ketika harus menganalisis masalah yang rumit
		b. Implementasi Solusi	Saya mampu menyusun strategi yang efektif untuk mencapai tujuan Saya sering kesulitan dalam menemukan solusi untuk masalah yang kompleks	Positif dan Negatif	2			

2.	Kemampuan Verbal	a. Kemampuan Berbicara	Saya mampu menyampaikan ide-ide dan pendapat saya kepada orang lain Saya merasa percaya diri ketika berbicara di depan umum	Positif	2			Saya mampu menyampaikan ide-ide dan pendapat kepada orang lain
		b. Kemampuan Menulis	Saya dapat menulis esai atau laporan dengan cepat dan tepat Saya merasa kurang puas dengan hasil tulisan saya sendiri	Positif dan Negatif	2			
		c. Kemampuan Mendengarkan	Saya dapat mengerti dan mengingat informasi yang disampaikan secara lisan dengan baik saya selalu berusaha memahami sudut pandang orang lain ketika mereka berbicara	Positif	2			
3.	Kemampuan Praktis	a. Adaptasi	Saya dapat menyesuaikan diri dengan situasi baru Saya merasa nyaman saat mengerjakan tugas dengan teman kelompok yang baru	Positif	2			

		b. Manajemen Waktu	Saya dapat mengelola waktu dengan sangat efisien Saya tidak mudah terganggu oleh hal yang tidak penting saat belajar	Positif	2			
--	--	--------------------	---	---------	---	--	--	--

Banda Aceh, 5 Juni 2024

Validator


Dr. Khadliah, M.Pd

NIP. 197008301994122001

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Lampiran 4

HASIL UJI VALIDITAS

Menghafal Al-Quran

		Correlations												
		X01	X02	X03	X04	X05	X06	X07	X08	X09	X10	X11	X12	Total
X01	Pearson Correlation	1	.268	.645 ^{**}	.378 [*]	.526 ^{**}	.407 [*]	.370 [*]	.316	.480 [*]	.121	.512 ^{**}	.575 ^{**}	.664 ^{**}
	Sig. (2-tailed)		.152	.000	.040	.003	.026	.044	.089	.010	.524	.004	.001	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X02	Pearson Correlation	.268	1	.616 ^{**}	.284	.455 ^{**}	.569 ^{**}	.809 ^{**}	.128	.524 ^{**}	.262	.529 ^{**}	.709 ^{**}	.692 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.152		.000	.129	.012	.001	.000	.502	.003	.118	.003	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X03	Pearson Correlation	.645 ^{**}	.616 ^{**}	1	.581 ^{**}	.713 ^{**}	.677 ^{**}	.614 ^{**}	.347	.652 ^{**}	.151	.714 ^{**}	.723 ^{**}	.896 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.001	.000	.000	.000	.061	.000	.424	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X04	Pearson Correlation	.378 [*]	.284	.581 ^{**}	1	.650 ^{**}	.474 [*]	.288	.723 ^{**}	.599 ^{**}	.213	.529 ^{**}	.473 [*]	.700 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.040	.129	.001		.000	.008	.125	.000	.000	.298	.003	.008	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X05	Pearson Correlation	.526 ^{**}	.455 ^{**}	.713 ^{**}	.650 ^{**}	1	.526 ^{**}	.574 ^{**}	.409	.540 ^{**}	.054	.509 ^{**}	.663 ^{**}	.761 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.003	.012	.000	.000		.003	.001	.026	.002	.777	.004	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X06	Pearson Correlation	.407 [*]	.559 ^{**}	.677 ^{**}	.474 [*]	.526 ^{**}	1	.660 ^{**}	.204	.510 ^{**}	.343	.547 ^{**}	.735 ^{**}	.774 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.026	.001	.000	.008	.003		.000	.280	.004	.063	.002	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X07	Pearson Correlation	.370 [*]	.809 ^{**}	.614 ^{**}	.288	.574 ^{**}	.660 ^{**}	1	.221	.538 ^{**}	.469 ^{**}	.599 ^{**}	.650 ^{**}	.768 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.044	.000	.000	.125	.001	.000		.240	.002	.009	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X08	Pearson Correlation	.316	.128	.347	.723 ^{**}	.409 [*]	.204	.221	1	.508 ^{**}	.080	.314	.262	.501 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.089	.502	.061	.000	.026	.280	.240		.004	.636	.061	.163	.005
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X09	Pearson Correlation	.480 [*]	.524 ^{**}	.652 ^{**}	.599 ^{**}	.540 ^{**}	.510 ^{**}	.538 ^{**}	.500 ^{**}	1	.169	.626 ^{**}	.615 ^{**}	.775 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.010	.003	.000	.000	.002	.004	.002	.004		.371	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X10	Pearson Correlation	.121	.262	.151	.213	.054	.343	.469 ^{**}	.090	.169	1	.366 ^{**}	.365 ^{**}	.430 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.524	.118	.424	.255	.777	.063	.006	.636	.371		.047	.047	.018
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X11	Pearson Correlation	.512 ^{**}	.529 ^{**}	.714 ^{**}	.529 ^{**}	.509 ^{**}	.547 ^{**}	.569 ^{**}	.314	.626 ^{**}	.366 ^{**}	1	.642 ^{**}	.807 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.004	.003	.000	.003	.004	.002	.000	.091	.000	.047		.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X12	Pearson Correlation	.575 ^{**}	.709 ^{**}	.723 ^{**}	.473 [*]	.663 ^{**}	.736 ^{**}	.650 ^{**}	.292	.615 ^{**}	.365 ^{**}	.642 ^{**}	1	.870 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	.006	.000	.000	.000	.163	.000	.047	.000		.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Total	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
	Pearson Correlation	.664 ^{**}	.692 ^{**}	.896 ^{**}	.700 ^{**}	.761 ^{**}	.774 ^{**}	.768 ^{**}	.501 ^{**}	.775 ^{**}	.430	.807 ^{**}	.870 ^{**}	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.005	.000	.018	.000	.000	.000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

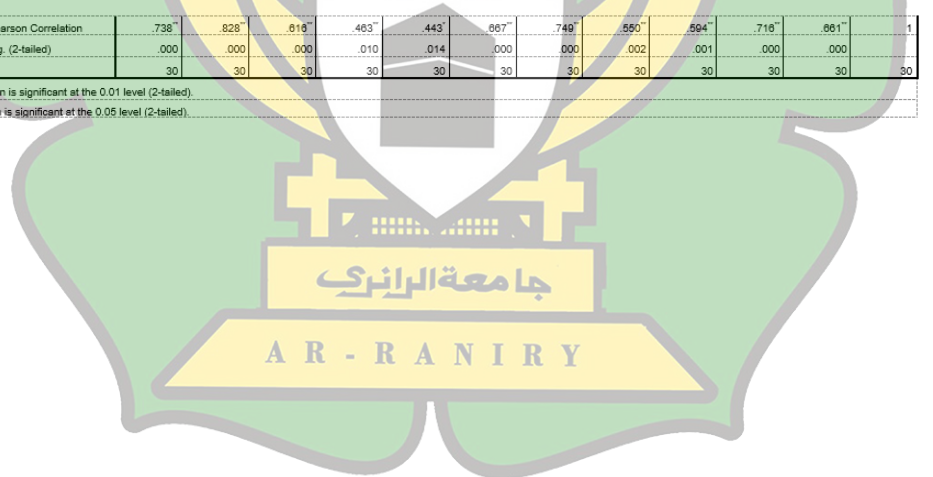


Kecerdasan Intelektual

		Correlations											
		X01	X02	X03	X04	X05	X06	X07	X08	X09	X10	X11	Total
X01	Pearson Correlation	1	.728 ^{**}	.321	.121	.399 [*]	.409 [*]	.378 [*]	.299	.397	.622 ^{**}	.548 ^{**}	.738 ^{**}
	Sig. (2-tailed)		.000	.084	.523	.029	.025	.040	.108	.030	.000	.002	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X02	Pearson Correlation	.728 ^{**}	1	.387	.230	.517 ^{**}	.570 ^{**}	.610 ^{**}	.227	.311	.842 ^{**}	.474 ^{**}	.828 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000		.035	.221	.003	.001	.000	.228	.094	.000	.008	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X03	Pearson Correlation	.321	.387 [*]	1	.162	.047	.444 [*]	.410 [*]	.405 [*]	.314	.319	.521 ^{**}	.616 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.084	.035		.393	.908	.014	.025	.029	.091	.086	.003	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X04	Pearson Correlation	.121	.230	.162	1	.244	.040	.238	.462 ^{**}	.470 ^{**}	.070	.174	.483 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.523	.221	.393		.194	.835	.208	.006	.009	.711	.358	.010
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X05	Pearson Correlation	.399 [*]	.517 ^{**}	.047	.244	1	.032	.128	-.142	.031	.568 ^{**}	.309	.443 [*]
	Sig. (2-tailed)	.029	.003	.806	.194		.867	.500	.454	.871	.001	.099	.014
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X06	Pearson Correlation	.409 [*]	.570 ^{**}	.444 [*]	.040	.032	1	.747 ^{**}	.403	.254	.494 [*]	.298	.667 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.025	.001	.014	.835	.867		.000	.027	.175	.006	.110	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X07	Pearson Correlation	.378 [*]	.610 ^{**}	.410 [*]	.238	.128	.747 ^{**}	1	.389 [*]	.463 ^{**}	.608 ^{**}	.275	.749 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.040	.000	.025	.206	.500	.000		.034	.010	.000	.141	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X08	Pearson Correlation	.299	.227	.405	.462 ^{**}	-.142	.403	.389 [*]	1	.571 ^{**}	-.020	.219	.550 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.108	.228	.029	.006	.454	.027	.034		.001	.917	.244	.002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X09	Pearson Correlation	.397 [*]	.311	.314	.470 ^{**}	.031	.254	.483 ^{**}	.571 ^{**}	1	.075	.244	.594 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.030	.094	.091	.009	.871	.175	.010	.001		.693	.194	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X10	Pearson Correlation	.622 ^{**}	.842 ^{**}	.319	.070	.568 ^{**}	.494 [*]	.608 ^{**}	-.020	.075	1	.495 [*]	.716 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.089	.711	.001	.006	.000	.917	.693		.005	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X11	Pearson Correlation	.548 ^{**}	.474 ^{**}	.521 ^{**}	.174	.309	.298	.275	.219	.244	.495 [*]	1	.661 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.002	.008	.003	.358	.060	.110	.141	.244	.194	.005		.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Total	Pearson Correlation	.738 ^{**}	.828 ^{**}	.616 ^{**}	.463 ^{**}	.443 [*]	.667 ^{**}	.749 ^{**}	.550 ^{**}	.594 ^{**}	.716 ^{**}	.661 ^{**}	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.010	.014	.000	.000	.002	.001	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).



Lampiran 5

HASIL UJI PRASYARAT

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.19805260
Most Extreme Differences	Absolute	.089
	Positive	.077
	Negative	-.089
Test Statistic		.089
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Hasil Uji Linearitas Data

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kecerdasan Intelektual * Menghafal Al-Quran	Between Groups (Combined)	466.185	13	35.860	2.536	.034
	Linearity	174.386	1	174.386	12.332	.002
	Deviation from Linearity	291.800	12	24.317	1.720	.145
Within Groups		254.533	18	14.141		
Total		720.719	31			

AR - RANIRY

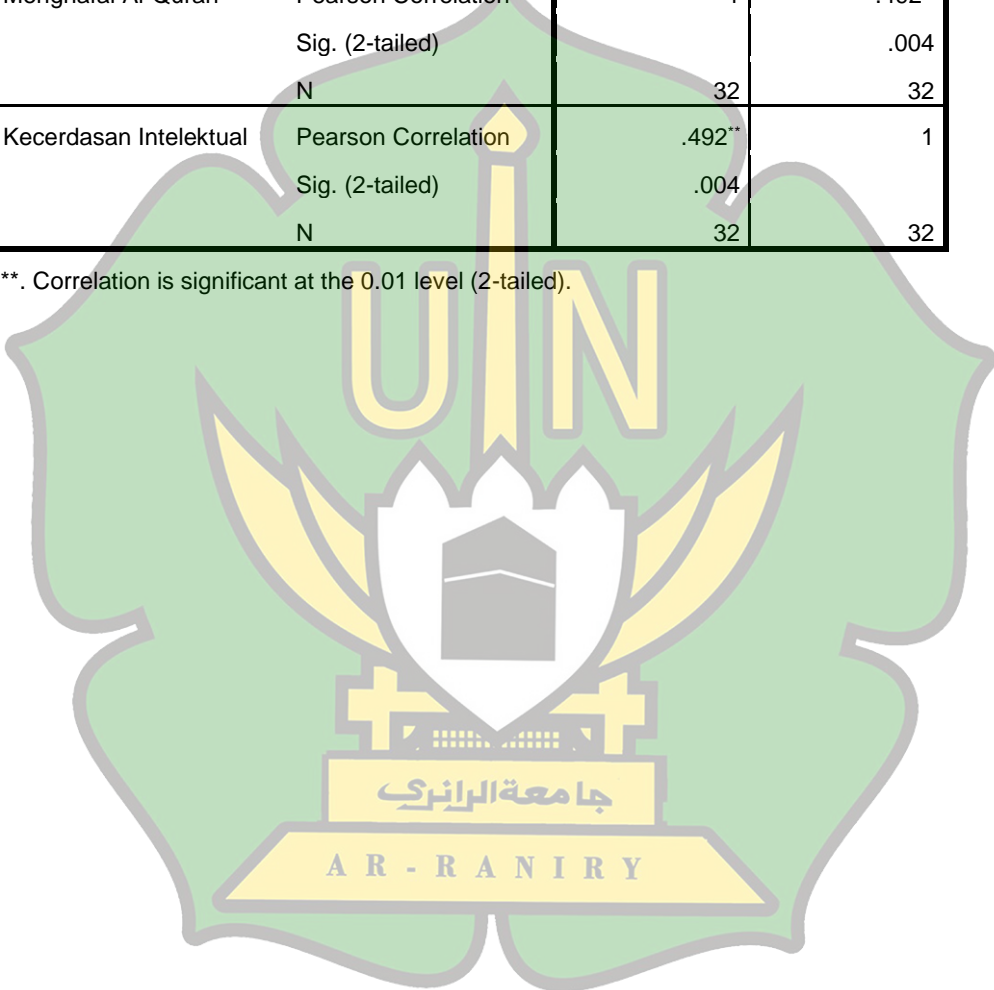
Lampiran 6

HASIL KORELASI

Correlations

		Menghafal Al-Quran	Kecerdasan Intelektual
Menghafal Al-Quran	Pearson Correlation	1	.492**
	Sig. (2-tailed)		.004
	N	32	32
Kecerdasan Intelektual	Pearson Correlation	.492**	1
	Sig. (2-tailed)	.004	
	N	32	32

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



Lampiran 7

Hubungan Menghafal Al-Quran Terhadap Kecerdasan Intelektual Santri MUQ Pidie

A. Identitas Responden

Nama :

Kelas :

B. Petunjuk Pengisian

1. Sebelum mengisi, dimohon kesediaan responden untuk membaca terlebih dahulu petunjuk pengisian.
2. Bacalah pernyataan-pernyataan di bawah ini dengan cermat.
3. Pilihlah salah satu jawaban pada setiap pertanyaan sesuai dengan keadaan dan kondisi anda dengan memberi tanda centang (✓) pada kolom yang tersedia.

Adapun keterangan pilihan jawaban adalah:

SS : Sangat Sering

S : Sering

TS : Tidak Sering

STS : Sangat Tidak Sering

4. Tidak ada jawaban benar atau salah.
5. Kejujuran anda dalam menjawab sangat membantu penelitian.
6. Data yang anda berikan sepenuhnya untuk kepentingan penelitian.

C. Instrumen Penelitian

Angket Menghafal Al-Quran

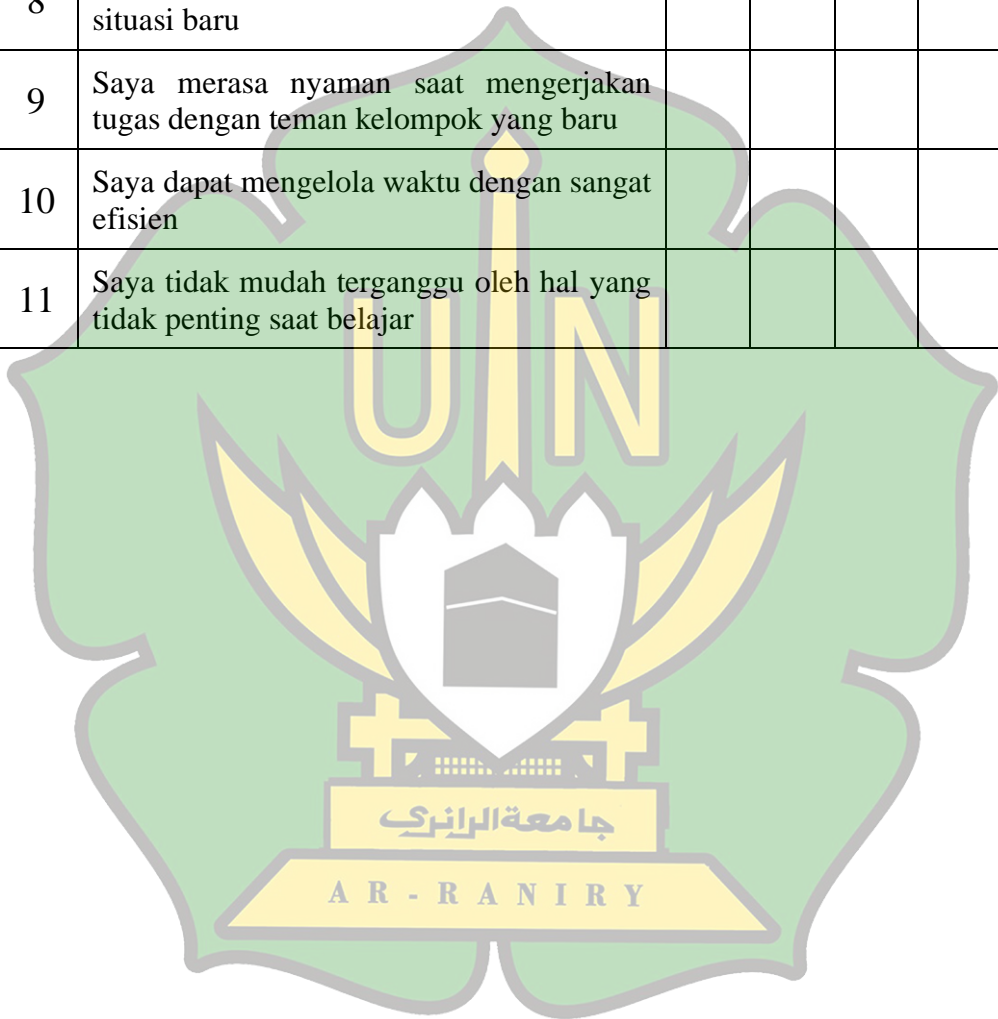
No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya berhasil mencapai target hafalan Al-Quran 1 juz selama sebulan				
2	Metode takrir secara berkala membantu meningkatkan kekuatan hafalan				
3	Metode yang saya gunakan dalam menghafal Al-Quran sangat efektif				
4	Saya konsisten mengulang hafalan Al-Quran setiap hari				

5	Saya merasa cukup waktu yang disediakan setiap hari untuk menghafal Al-Quran				
6	Saya merasa menghafal Al-Quran dapat meningkatkan konsentrasi dan fokus dalam kegiatan sehari-hari				
7	Saya merasa lebih tenang dan damai setelah menghafal Al-Quran				
8	Saya melakukan muraja'ah setiap hari				
9	Saya selalu memperhatikan makhrāj dengan benar saat membaca ayat-ayat yang dihafal				
10	Saya meminta tolong kepada teman untuk mentasmi'kan hafalan sebelum dimajukan ke ustadz/ustadzah				
11	Saya menyetorkan hafalan kepada ustadz/ustadzah sesuai jadwal yang ditentukan				
12	Saya mendapat dukungan yang cukup dari lingkungan sekitar dalam menghafal Al-Quran				

Angket Kecerdasan Intelektual

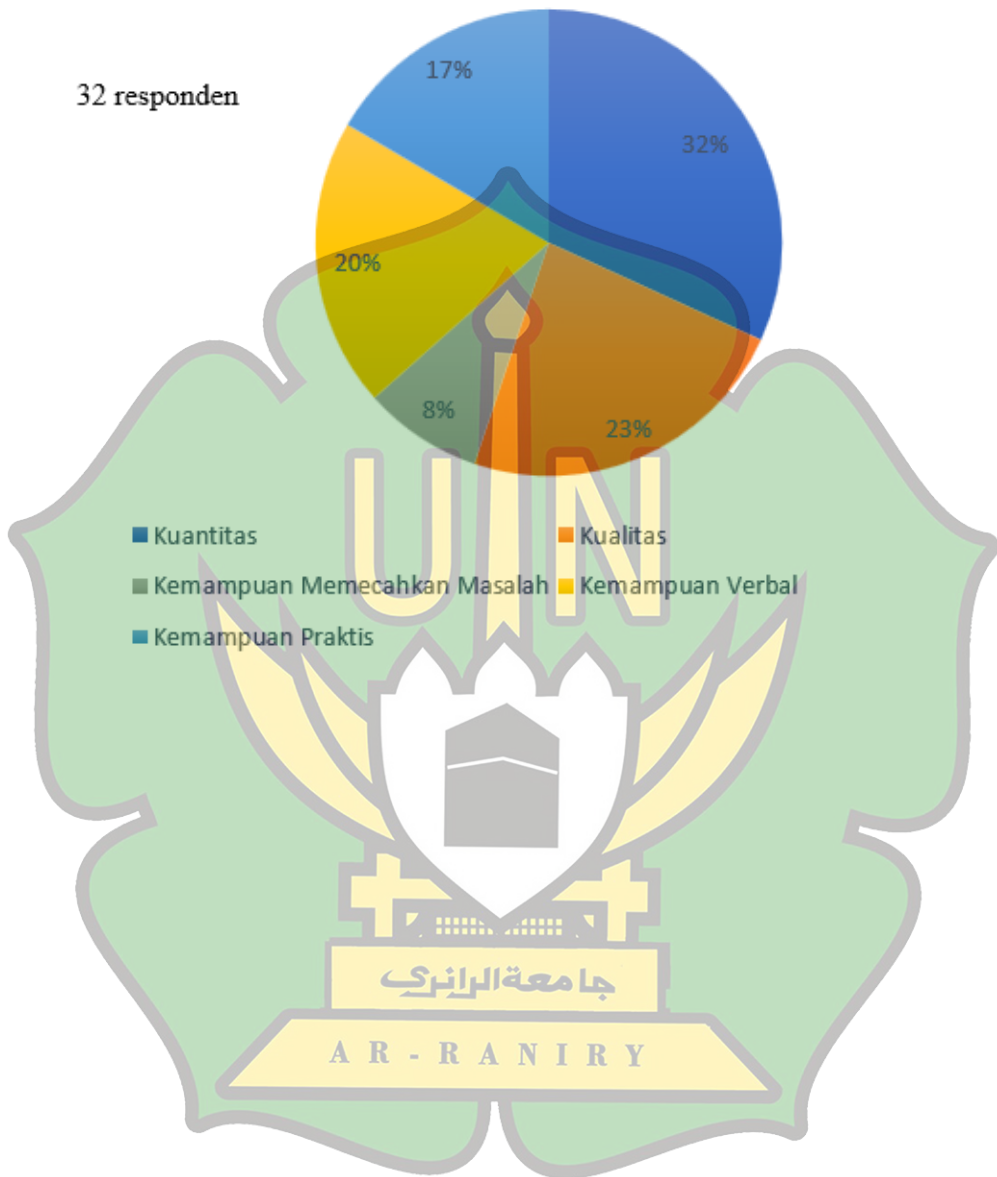
No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya bisa menganalisis dan informasi dengan efektif				
2	Saya mampu menyusun strategi yang efektif untuk mencapai tujuan				
3	Saya mampu menyampaikan ide-ide dan pendapat kepada orang lain				
4	Saya merasa percaya diri ketika berbicara di depan umum				
5	Saya dapat menulis esai atau laporan dengan cepat dan tepat				

6	Saya dapat mengerti dan mengingat informasi yang disampaikan secara lisan dengan baik				
7	Saya selalu berusaha memahami sudut pandang orang lain ketika mereka berbicara				
8	Saya dapat menyesuaikan diri dengan situasi baru				
9	Saya merasa nyaman saat mengerjakan tugas dengan teman kelompok yang baru				
10	Saya dapat mengelola waktu dengan sangat efisien				
11	Saya tidak mudah terganggu oleh hal yang tidak penting saat belajar				



Lampiran 8

HASIL JAWABAN INSTRUMEN PENELITIAN



No	Menghafal Al-Quran	Kecerdasan Intelektual
1	46	28
2	46	28
3	44	43
4	43	27
5	35	29
6	39	31
7	39	28
8	39	30
9	28	25
10	43	34
11	41	34
12	44	43
13	38	37
14	40	38
15	43	39
16	45	39
17	38	27
18	42	38
19	46	39
20	41	36
21	41	32
22	43	32
23	39	32
24	38	34
25	39	31
26	33	34
27	40	35
28	42	33
29	37	32
30	30	24
31	45	34
32	37	33

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Identitas Diri

Nama : Misrul Laili
Tempat / Tgl Lahir : Desa Meuleuweuk, 17 Juni 2002
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan / NIM : Mahasiswa / 200303112
Agama : Islam
Kebangsaan / Suku : Indonesia / Aceh
Status : Belum Menikah
Alamat : Desa Meuleuweuk
Kecamatan Peukan Baro
Kabupaten Pidie

2. Orang Tua/Wali

Nama Ayah : Zubir Ramli
Pekerjaan : PNS
Nama Ibu : Yeni Rahmawati
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

3. Riwayat Pendidikan

MIN TIJUE : 2014
MTsS Ulumul Quran : 2017
SMAN Ulumul Quran : 2020
UIN Ar-Raniry : 2024

Banda Aceh, 15 Juli 2024

Penulis,

AR - RANIRY

Misrul Laili

NIM. 200303112